

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DAN UPAYA PEMECAHANNYA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Arief Luqman Juniawan**  
**NIM: 07110016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**  
**DAN UPAYA PEMECAHANNYA**  
**DI SMK MUHAMMDIYAH 1 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Arief Luqman Juniawan**  
**07110016**

**Telah Disetujui Oleh,**  
**Dosen Pembimbing:**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 197004272000031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Ag**  
**NIP. 196512051994031003**

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DAN UPAYA PEMECAHANNYA  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Arief Luqman Juniawan (07110016)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
05 April 2011 dengan nilai A  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031 001

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
M. Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121 003

: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031 001

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
M. Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031 001

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin MA.  
NIP. 196205071995031 001

## *Halaman Persembahan*

*Teriring rasa syukur atas segala rahmat inayah Allah  
dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda haturkan karya ini  
untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta*

*(Sulastri S, Pd dan Mashuri S, Ag)*

*Hadirmu adalah pelita yang mampu teranggi setiap  
sudut gelap hidup ini*

*Ananda bangga menjadi buah hatimu.*

*Didikanmu telah menjadikan Ananda karang yang  
tegar ditengah hempasan gelombang*

*Semangat dan harapanmu telah mampu*

*hilangkan setiap penat jiwa ini*

*Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap desah nafas  
dan tetes darahku.*

*Semoga Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus  
bahagia dihatimu*

*Dengan penuh cinta bagimu Ibu Ayah,*

*Ananda berkarya.*

## MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ

بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepada-Nya, Maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah: 121)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 15.

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Arief Luqman Juniawan  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 1 Maret 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Arief Luqman Juniawan  
NIM : 07110016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 197004272000031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 1 Maret 2011

Arief Luqman Juniawan  
07110016

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Mashuri S, Ag dan Ibu Sulastri S.Pd ( Ayah dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Nunung Sulistyawati yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya. Dan juga kepada seseorang, terima kasih atas motivasinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)
4. Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).

5. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Triyo Supriyatno, M.Ag (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
8. Drs. Herijanto, (Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Roufurrozi, S. Pd. I selaku guru al-Islam siswa X TKR 5 yang dengan sabar memberikan informasi dan masukan serta arahan kepada kami.
10. Siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang khususnya dari X TKR 5 yang telah menerima kami dengan hangat dan penuh cinta kasih pada saat penelitian.
11. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2007, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan sahabat-sahabat terimakasih atas kebersamaan yang sarat hikmah.
12. Sahabat-sahabatku 1 kontrakan (Bagus, Apriyanto, Dayu Sumantoro, Huda, Nova, Lutfi, Saiful Anwar) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

13. Seluruh sahabat-sahabat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) Cab. Blitar dan UIN Maliki Malang yang telah menemani kami dalam meraih kemenangan dan kesuksesan. Tetaplah terus dijaga persaudaraan kita.

14. Mursyid S,Ag (yang telah menjadi tempat belajarku untuk menulis skripsi ini, terimakasih atas bantuan, bimbingan, do'a dan motivasinya.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 18 Febtuari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8

<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Pembahasan Tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an.....	12
1. Pengertian Problematika Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
2. Keutamaan Al-Qur'an.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	28
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
5. Ilmu tajwid .....	38
6. Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an .....	45
7. Sebab-sebab Timbulnya Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya.....	46
8. Kerangka Berfikir .....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Penentuan Populasi dan Sampel .....	63
D. Sumber Data .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Keabsahan Data.....	69
H. Tahap-tahap Penelitian.....	70

<b>BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.....	73
2. Visi dan Misi Sekolah .....	74
3. Motto Sekolah .....	75
4. Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan.....	75
5. Ketenagaan Pendidikan .....	78
6. Data Siswa .....	79
7. Profil Program Keahlian.....	80
8. Ketentuan Mengikuti Program Pendidikan .....	82
9. Fasilitas Pendidikan.....	83
10. Layanan Siswa.....	87
B. Paparan Data Penelitian .....	89
1. Problematika yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.....	89
2. Sebab-sebab Timbulnya Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.....	91
3. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.....	93
C. Temuan Penelitian .....	95

<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>97</b>
A. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an	
di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang .....	97
B. Sebab-sebab Timbulnya Problematika Pembelajaran	
Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang .....	99
C. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran	
Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang .....	102
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Rekomendasi .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Jumlah siswa sesuai dengan Program Keahlian .....	79
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Ketenagaan Pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen  
Malang
- Lampiran II : Staf Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
- Lampiran III : Wali Kelas SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
- Lampiran IV : Karyawan Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
- Lampiran V : Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
- Lampiran VI : Data Ruangan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang
- Lampiran VII : Transkrip Wawancara
- Lampiran VIII : Foto-foto penelitian

## ABSTRAK

Arief Luqman Juniawan. 2011. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

Menurut Yanwar dalam skripsinya yang berjudul *Problematika Pendidikan Islam Masa Kini dan Akan Datang* telah menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an terdapat problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantaranya, ada siswa yang baru lancar dalam membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Hal ini ternyata juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Meskipun sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan RSBI yang memiliki mutu pendidikan yang baik, namun ternyata masih ditemukan adanya suatu problem dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Apa problematika yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? (2) Apa sebab-sebab timbulnya Problematika Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? (3) Bagaimana Upaya Pemecahan problematika Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk memaparkan bagaimana problematika dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, (2) Untuk memaparkan sebab-sebab timbulnya problematika dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, (3) Untuk memaparkan usaha-usaha pemecahan problematika dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif* karena peneliti berusaha untuk menggambarkan dan memaparkan segala fakta dan peristiwa yang terjadi di SMK terutama yang berhubungan dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang Tahun Ajaran 2009/ 2010 sebanyak 270 siswa dengan sampel berjumlah 43 siswa yang diambil dengan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan). Sedangkan untuk mengumpulkan datanya, dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Kemudian, hasil penelitiannya dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah sebagian besar siswanya terutama kelas X TKR 5 belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan

tajwid. (2) Sebab-sebab timbulnya problematika pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang antara lain: kurangnya sarana prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran Al-Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an; minimnya waktu pembelajaran agama khususnya Al-Islam karena dalam kurikulumnya sendiri memang untuk pelajaran agama di SMK terbagi menjadi 3 yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal; banyak dari siswa yang belum mengenal ilmu tajwid (3) Upaya pemecahan problem dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain: siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada dan sudah disediakan oleh pihak sekolah baik sumber yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, misalnya buku paket; melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an di luar jam yang tersedia agar proses pembelajaran Al-Qur'an bisa mencapai target yang diinginkan; kegiatan belajar mandiri dan kegiatan belajar kelompok; guru dalam melakukan proses pembelajaran tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran Al-Qur'an harus bisa menerapkan beberapa metode dan strategi.

Penulis berharap ada peneliti lanjutan sebagai respon positif dalam upaya pemecahan problem dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang sebagai objek penelitiannya. Sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan terhadap kebijakan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

***Kata Kunci:*** *Problematika, Pembelajaran Al-Qur'an, Upaya Pemecahan.*

## ABSTRACT

Arief Luqman Juniawan. 2011. *Quran Learning Problems and Solving Efforts at SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*. Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisors : Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

According Yanwar in a thesis entitled *Problems of Islamic Education Today and Will Come Already* tells that in the process of learning reading and writing the Quran there are problems that are not small and simple. Ones among them, there are new students who are already fluent in reciting the Quran, some are getting hard, and some other are blind to the letter of Quran. This was also happening in SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Although this school is one institution that has RSBI good quality education, but it is still found the problem in the learning process, especially in learning Quran at the school.

Problems that will be investigated in this research are: (1) What are the problems faced by students in learning Quran at the Vocational School (SMK) of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? (2) What are the causes of the emergence of al-Quran Learning Problems in Vocational School (SMK) of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? (3) What problem solving efforts of al-Quran Learning Vocational School (SMK) of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang? This study aims at: (1) Explaining how the problems in learning the Quran at SMK of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, (2) Explaining the causes of problems in learning the Quran at SMK of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, (3) Explaining the problem-solving efforts in learning the Quran at SMK of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

In accordance with the formulation of the problem and research purposes above, this research included in the *qualitative study* is *descriptive* because the researcher attempted to describe and explain all the facts and events taking place in vocational school related to the problem of learning Qur'an. The population used in this study is all students of class X SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang in Academic Year 2009/2010 of 270 students with a sample of 43 students taken with the technique of *purposive sampling* (samples intended). As for collecting the data, performed by the method of observation, interview and documentation. Then, the research results were analyzed using *descriptive analysis* method.

The results of this research are: (1) The problems faced by students in learning the Quran in Vocational School (SMK) of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang is the majority of students, especially class 5 X TKR has not been able to write and read the Qur'an fluently and good accordance with Tajweed. (2) The causes of problems in learning Qur'an it Vocational School (SMK) of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, among others: the lack of infrastructures that support the subjects al-Islam, especially in learning the Quran; lack of time teaching religion in particular Al-Islam because the curriculum it self is to religious instruction in vocational divided into 3 namely Al-Islam,

Kemuhammadiyah and Arabic. So the learning can not be maximal; Many of the students who do not know the science of Tajweed (3) problem-solving efforts in learning the Quran, among others: students should be able to take advantage of learning resources that already exist and have been provided by the school either drafted or source deliberately created or used to assist learning and teaching, such as textbooks; the process of learning Qur'an outside of available hours for the process of learning Qur'an can achieve the desired target; self-learning activities and group learning activities; teachers in the learning process about the delivery system in the process of learning the Quran should be able to apply some methods and strategies.

The authors hope that there is continuity as a positive response researcher in solving problems in learning the Quran in SMK of Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang as an object of research. So that later, it can be considered against the policies of education in improving quality of education in Indonesia.

**Keywords:** *Problems, Al-Qur'an Learning, Solving Efforts.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>1</sup>

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.<sup>2</sup>

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26.

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Jadi, pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Apabila siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada sore hari atau malam hari di rumah tidak mempelajari al-qur'an atau mengaji di tempat guru-guru mengaji, mungkin mereka tidak akan bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan penelitian selama PKLI,<sup>4</sup> pengajaran Pendidikan Agama Islam/ Al- Islam khususnya dalam materi al-Qur'an belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal itu lebih disebabkan oleh penggarapannya yang kurang maksimal mulai dari penyediaan sumber daya manusianya sampai dengan sumber daya materialnya termasuk di dalamnya persoalan metodologinya.

Sementara itu bahwa di tingkat Sekolah Menengah belum ditemukan strategi pembelajaran al-Qur'an yang menarik dan efektif sehingga al-Qur'an tidak lagi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Sementara itu pembelajaran al-Qur'an di sekolah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar membaca dan memahami al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan

---

<sup>3</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

<sup>4</sup> Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI). Tgl 26 Juli – 23 Agustus 2010 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

ibadah bagi kaum Muslimin karena al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan, kapan pun waktunya baik di saat suka maupun duka. Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam untuk jenjang SMK sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh.<sup>5</sup>

Apalagi ditambah dengan kurangnya alokasi waktu yang dipersiapkan oleh kurikulum yang hanya sedikit yakni, 2 x 35 menit per minggu, sedang materi bacaan, hafalan dan pemahaman hanya memperoleh porsi kurang dari 30 % dari 2 jam tersebut. Walaupun demikian, jika mereka itu mengikuti pelajaran agama khususnya bacaan dan hafalan al-Qur'an dengan seksama dan lebih sempurna lagi bilamana ditambah kegiatan mengaji di rumah, di langgar (mushalla) atau di masjid maka target kurikulum kemampuan membaca al Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah dapat tercapai.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti situasi problema-problema yang dihadapi siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengambil judul skripsi tentang: *“Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.”*

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm. 78.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penulis ingin membuat rumusan masalah yang hasilnya nanti akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya, yaitu :

1. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
2. Apa sebab-sebab timbulnya problematika pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?
3. Bagaimana upaya pemecahan problematika pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah penulis ingin:

1. Memaparkan problematika belajar mengajar al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa setelah penulis mengadakan penelitian lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
2. Memaparkan sebab-sebab timbulnya problematika dalam pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan analisis data di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
3. Memaparkan usaha-usaha pemecahan problematika dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang telah diupayakan oleh madrasah, guru dan siswa yang disertai dengan analisis data di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan praktis berupa berbagai upaya pemecahan terhadap kesulitan sistem pembelajaran siswa-siswi dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah tingkat menengah dalam rangka pencapaian tujuan yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya.

2. Bagi guru

Didapatkan suatu kreatifitas variasi pembelajaran yang menekankan pada tuntutan kurikulum 2008 yaitu banyak memberi keaktifan pada siswa, dan guru sebagai fasilitator.

3. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Islam.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.

5. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang

mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Tentang pembelajaran al-Quran siswa X semester I (gasal) tahun ajaran 2009/ 2010 di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
2. Tentang problematika siswa kelas X semester I (gasal) tahun ajaran 2009/ 2010 dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
3. Problematika pembelajaran al-Qur'an difokuskan pada masalah siswa yang kurang memahami ilmu tajwid di kelas X TKR 5 semester I (gasal) tahun ajaran 2009/ 2010 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
4. Tentang sebab-sebab timbulnya problematika siswa kelas X semester I (gasal) tahun ajaran 2009/ 2010 dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
5. Tentang solusi siswa X semester I (gasal) tahun ajaran 2009/ 2010 dalam pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
6. Tentang lokasi penelitian yaitu kelas X semester I (gasal) tahun ajaran 2009/ 2010 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

## F. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini yaitu “Problematika Pembelajaran al-Qur’an Dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.”, maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

### 1. Problematika

Problematika adalah suatu masalah yang dikemukakan untuk dipecahkan atau suatu proposisi yang memerlukan suatu penyelesaian, dan atau setiap situasi yang didalamnya mengandung karakteristik baru atau tak diketahui untuk diketahui dengan pasti.<sup>6</sup>

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

### 3. Upaya Pemecahan

Upaya pemecahan adalah suatu usaha yang berupa pemberian solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

---

<sup>6</sup> Komaruddin, *Ensiklopedi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 700.

<sup>7</sup> Isma’il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, RaSIL* Media Group, Semarang, 2008, hal. 9-10

dengan lancar sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil secara maksimal.<sup>8</sup>

#### 4. SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

Adapun maksud dari SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 34 Kepanjen Kabupaten Malang yang merupakan salah satu amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah di bidang Pendidikan yang berfungsi sebagai sarana dakwah di masyarakat.<sup>9</sup>

Jadi, maksud dari judul di atas secara keseluruhan adalah masalah peserta didik dalam proses pembelajaran al-Quran yang menyangkut perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pendekatan belajar mengajar, metode belajar mengajar dan teknik belajar mengajar dan memerlukan suatu penyelesaian atau solusi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil secara maksimal dalam memperoleh ilmu di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini, penulis mulai dengan halaman judul, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel, kemudian dilanjutkan dengan bab-bab berikutnya sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka), 1989, hal. 601.

<sup>9</sup> *Buku Panduan SMK Muh. 1 Kepanjen 2009-2010*.Mar.Doc.

BAB I berisi tentang Pendahuluan, merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi, yang menyangkut tentang; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian Teori yang berisi tentang; Pengertian Problematika Pembelajaran Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an, Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, problematika yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an, sebab-sebab timbulnya Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan upaya pemecahannya serta Kerangka Berfikir.

BAB III berisi tentang paparan tentang metode penelitian yang meliputi tentang; pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, Penentuan Populasi dan Sampel sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang gambaran Umum tentang SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yang berisi tentang; Keadaan Sekolah dan Letak Geografis, Sejarah Singkat dan Perkembangannya Keadaan Guru dan Karyawan, Prestasi Belajar dan Sarana Prasarannya. Berikutnya sub bab Kesulitan Pembelajaran yang terdiri dari; Kesulitan guru, Siswa dan Kesulitan yang melekat pada pembelajaran Al-Qur'an dan di luar Al-Qur'an. Sub bab berikutnya adalah Usaha-usaha Pemecahan yang diupayakan Sekolah, guru, dan siswa

BAB V berisi tentang analisis tentang Kesulitan dan Pemecahan terhadap Problematika Proses Pembelajaran Al-Qur'an.

BAB VI berisi tentang Penutup yang terdiri dari; Kesimpulan dan Rekomendasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berbagai hasil temuan studi tentang kedisiplinan hubungannya prestasi belajar siswa. Adapun sebagian temuan penelitian yang ada hubungan dengan kajian penelitian yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut:

- a. Winarni (2006). *Urgensi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarni menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik. Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.

## B. Pembahasan Tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

### 1. Pengertian Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa Problematika berasal dari bahasa Inggris *problem* yang artinya *question to be solved or decided*,<sup>10</sup> dalam Bahasa Indonesia diartikan “masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan, permasalahan yang mempunyai arti hal yang menjadikan masalah, hal yang dimasalahkan.”<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan kita sering mengenal adanya belajar dan pembelajaran. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>12</sup>.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari “*Instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat istilah banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi *Cognitif-Wholistik*, yang menempatkan

---

<sup>10</sup>A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* (Oxford University Press, 1986), hlm. 665.

<sup>11</sup>Hasan Alwi dan Kawan-kawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2005), hlm. 896 dan 719

<sup>12</sup>Nasyar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 51-52.

siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan dari pembelajaran (Instruction), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaranmen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>13</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Mulyasa yang dikutip dalam bukunya Ismail SM adalah: interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran, yaitu : (a) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, (b) Proses

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 78.

<sup>14</sup> Isma'il SM, *op. cit.*, hal. 9-10

Pembelajaran langsung dimana saja, (c) Pembelajaran berorientasi pada Pencapaian tujuan<sup>15</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.<sup>16</sup>

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode) dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 79.

<sup>16</sup> Anonymous. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2010.

tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.<sup>18</sup> Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (*مقروء*), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Al-qur'an itu sulit membatasi dengan definisi-definisi mantiq (mengucapkan kata-kata), karena orang itu hidup berbangsa-bangsa, terpisah-pisah dan memiliki keistimewaan tertentu. Sedangkan definisi itu pada hakikatnya terbatas. Mempunyai batas hakiki untuk melahirkan maksud yang terkandung dalam perasaan atau yang dapat diserap dengan panca indraseakan-akan yang dikemukakan itu ialah segala apa yang termaktub dalam mas-haf, atau yang dibacakan dengan lidah. Pada

---

<sup>17</sup>Ismail.SM, *op. cit.*, hlm. 9-10.

<sup>18</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

<sup>19</sup>Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19.

umumnya apa yang dikemukakan dalam pembicaraan itu ialah segala apa yang berada di antara dua batas tertentu.<sup>20</sup>

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>21</sup>

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.<sup>22</sup> Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali

---

<sup>20</sup> Manual Quthan. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. (Yogyakarta : Rineka Cipta, Tanpa Tahun), hlm. 12.

<sup>21</sup> Nasrun Haroen, *op. cit.*, hlm. 20.

<sup>22</sup> H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlâs, 1994), hlm. 11.

yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.<sup>23</sup>

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.<sup>24</sup>

Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.<sup>25</sup>

Ada para ahli yang mengemukakan definisi yang artinya hampir-hampir sama antara satu sama lain. Dalam hal ini semua orang tahu bahwa al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan membaca al-Qur'an termasuk ibadah. Kata-kata yang terdapat dalam al-Qur'an itu meliputi seluruh kata-kata, dimajemukkan kepada Allah. Kata-kata al-Qur'an itu berlainan dari kata-kata manusia, jin dan malaikat. Perkataan al-Qur'an itu berasal dari Allah.<sup>26</sup>

Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam firman Allah surat al-Kahfi ayat 109:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

<sup>23</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>25</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

<sup>26</sup> Manaul Quthan, *op. cit.*, hlm. 12.

Artinya:

*Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".*

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad. Artinya, apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain.

*Kedua*, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.

*Ketiga*, al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

*Keempat*, membaca setiap kata dalam al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Qur'an.

*Kelima*, al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

*Keenam*, membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Artinya, segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat *al-Fatihah* atau sesudah surat *an-Nas* bukan dinamakan al-Qur'an.

Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamai al-Qur'an tetapi juga dinamai dengan *al-Kitab*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, dan *at-Tanzil*. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari al-Qur'an atas kitab-kitab *samawi* yang lain.<sup>27</sup> Dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝

Artinya:

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Q.S. al-Baqarah: 2).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Muhammad Ali ash-Shabuny, *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), hlm. 11.

<sup>28</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

Dinamakan *al-Furqan* karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Furqan* ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan *Al Furqaan* (*Al Quran*) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (Q.S. *al-Furqan*: 1).<sup>29</sup>

Dinamakan *adz-Dzikh* karena ia merupakan peringatan dari Allah.

Firman Allah dalam surat *al-Hijr* ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya*”.(Q.S. *al-Hajar*: 9).<sup>30</sup>

Dinamakan *at-Tanzil* karena *al-Qur’an* itu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *asy-Syu’ara’* ayat 192-193:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya:

“*Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)*” (Q.S. *asy-Syu’ara*: 192-193).<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka bagi umat Nabi Muhammad SAW hendaknya mau membaca dan mempelajari *al-Qur’an*, walaupun

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 360.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 263.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 376.

dengan cara sedikit demi sedikit dengan demikian nantinya akan dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Oleh karena al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkanya al-Qur'an secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi semua manusia, firman Allah dalam Q.S. al-Isra': 106.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya:

*“Dan al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkanya bagian demi bagian.”* (Q.S. al-Isra': 106).<sup>32</sup>

Dari arti ayat dan keterangan di atas, jelaslah bahwa diturunkanya al-Qur'an sedikit demi sedikit sangat berguna dan mengandung kepentingan yang tidak sedikit bagi umat manusia yang mau mempelajarinya, orang yang mau menerima pengajaran al-Qur'an akan dapat membaca, memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit ajaran yang terdapat di dalamnya.

Demikian juga perlu diingat bagi pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 294.

terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka maksud dari problematika pembelajaran al-Qur'an dan pemecahannya adalah semua problem (masalah) yang berkaitan dengan proses Pembelajaran al-Qur'an baik yang menyangkut perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pendekatan belajar mengajar, metode belajar mengajar dan teknik belajar mengajar serta bagaimana bentuk penyelesaian atau solusi dari masalah tersebut sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil secara maksimal.

## **2. Keutamaan Al-Qur'an**

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a. al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah Q.S. Yunus: 57,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

*“Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Q.S. Yunus: 57).<sup>33</sup>

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa juga disebut syari'at. Dari syari'at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah yang berarti larangan; ada yang berwarna kuning, yang memerlukan kehati-hatian; dan ada yang hijau warnanya, yang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. Ini semua persis sama dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai ke tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Demikian juga dengan larangan-larangan agama.

Bukan itu saja, al-Qur'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 216.

Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

- b. Membaca al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala ia senang atau susah, dikala gembira ataupun dikala sedih.

Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامَةِ الْبِرَارَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَّهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

*“Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir. Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala.”* (H.R. Muslim).<sup>34</sup>

- c. Membaca al-Qur'an menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

---

<sup>34</sup> Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim* (Beyrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1979), Jus 1, hlm. 549-550.

Membaca al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca al-Qur'an bagi setiap muslim di manapun ia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fushshilat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعَجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانٍ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya:

*"Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S. al-Fushshilat: 44).<sup>35</sup>*

Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan bahwa Allah akan memberikan rahmatnya bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an, termasuk di dalamnya tempat yang digunakan untuk membaca al-Qur'an, baik masjid, mushalla, surau, dan lain sebagainya.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامَةِ الْبِرَارِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ ۖ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

*"Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir.*

---

<sup>35</sup> Ibid..

*Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala.”* (HR. Bukhari Muslim).<sup>36</sup>

Dari beberapa pemaparan dia atas, maka al-Qur'an harus disosialisasikan, diajarkan pada seluruh manusia, baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum. Mengajarkannya al-Qur'an kepada orang lain itu merupakan pekerjaan yang mulia menurut ajaran Islam, maka dari itu banyak orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an mengajarkannya kepada orang yang buta al-Qur'an, sehingga banyak metode yang digunakan para ustadz/guru mengaji untuk mengajarkan al-Qur'an kepada murid atau santrinya.

Demikian pula belajar melagukan al-Qur'an, di Indonesia bukan lagi merupakan hal yang asing. Melagukan ayat-ayat suci al-Qur'an sudah dibudayakan melalui Musabaqah Tilawat al-Qur'an. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pemerintah mulai tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional/Negara. Sehingga muncullah qari'/qari'ah handal yang mampu menjuarai bukan saja tingkat nasional, tetapi juga tingkat internasional. Kegiatan melagukan al-Qur'an tersebut dimulai dari anak-anak usia TK, SD, SMP, SMU, sampai perguruan tinggi. Bahkan pada orang cacatpun acara semacam ini juga tidak asing lagi, seperti tuna netra dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali ash-Shabuny, *Op. Cit.*, hlm. 10.

d. Al-Qur'an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab Allah yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya*”.(Q. S. al-Hijr: 9).<sup>37</sup>

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan KemahatahuanNya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhlukNya, terutama oleh manusia.

Di samping itu, ada beberapa faktor (baca: bukti kesejarahan) pendukung atas keaslian al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab:

*Pertama*, masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya al-Qur'an, adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Dalam hal hafalan, orang Arab -bahkan sampai kini- dikenal sangat kuat. *Kedua*, masyarakat Arab khususnya pada masa turunnya al-Qur'an- dikenal sebagai masyarakat sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup, disamping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga*, masyarakat Arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastraan; mereka bahkan melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu tertentu. *Keempat*, al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja bagi

---

<sup>37</sup> Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 263.

kaum mukmin, tetapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslim. Kaum muslim, di samping mengagumi keindahan bahasa al-Qur'an, juga mengagumi kandungannya serta meyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an adalah petunjuk kebahagiaan dunia akhirat. *Kelima*, al-Qur'an, demikian pula Rasulullah SAW, menganjurkan kepada kaum muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajari al-Qur'an dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat. *Keenam*, ayat-ayat al-Qur'an yang turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu lebih mempermudah pencernaan maknanya dan proses menghafalnya. *Ketujuh*, dalam al-Qur'an, demikian pula dalam hadis-hadis nabi, ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita lebih-lebih kalau berita tersebut merupakan Firman-firman Allah atau sabda RasulNya.<sup>38</sup>

Dengan bukti-bukti di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat nabi.

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum dibahas tentang tujuan pembelajaran al-Qur'an perlu dilihat dan diamati tentang tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa :

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23-24.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan definisi tersebut, dapat difahami bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai proses untuk membentuk kecakapan hidup dan karakter bagi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban Bangsa Indonesia yang bermartabat.<sup>39</sup>

Secara makro, tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Pasal 1 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Sedangkan secara mikro, tujuan pendidikan adalah membentuk insan-insan muda calon pemimpin bangsa yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kekhalfahan yang diembannya dengan baik.<sup>40</sup>

Pendidikan yang ada di Indonesia dalam pengembangan produktifitasnya hasil pendidikan secara struktural, maka tujuan pendidikan dapat dilihat pada tingkatan sebagai berikut: (a) Tujuan

---

<sup>39</sup> Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, hlm. 48-49

<sup>40</sup>Fatah Syukur, *Tekhnologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 14.

pendidikan Nasional, (b) Tujuan Sekolah, (c) Tujuan Kurikulum, (d) Tujuan Mata Pelajaran, (e) Tujuan mengajar.<sup>41</sup>

Sementara itu bahwa pilar pendidikan Indonesia mengadopsi mirip dengan pilar pendidikan UNESCO yaitu: *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk dilakukan), *Learning to be* (belajar untuk menjadi), *Learning to live Together* (belajar untuk kerja sama)<sup>42</sup>

Adapun tujuan umum pendidikan Islam yang berhubungan dengan persiapan dalam kehidupan di dunia dan kehidupan akherat kelak yang abadi. Jamil Syaliba dengan jelas mengatakan: “sebagian ayat-ayat al-Qur’an yang didasarkan pada al-Qur’an dan Hadits memberi indikasi, bahwa tujuan pendidikan adalah mengejawantahkan realisasi kebahagiaan hidup di dunia ini dan dunia yang akan datang.”<sup>43</sup>

Menurut Marasuddin Siregar bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia

---

<sup>41</sup>Dirjen Pendidikan Islam, *op. cit.*, hlm. 128-129

<sup>42</sup>Didang Setiawan, *Kurikulum 2004 dan Implementasinya*, Jakarta, Puskur /slide, 2005.

<sup>43</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *op.cit.*, hlm. 156.

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi<sup>44</sup>.

Menurut Mahmud Yunus tujuan mempelajari al-Qur'an selain dari pada untuk jadi ibadah membacanya juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum Agama yang termaktub dalam al-Qur'an, serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharapkan keridhoan Allah dengan manganut itikat yang sah dan mengikut segala suruhanNya dan menghentikan segala laranganNya
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran, serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Qur'an
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, dalam PBM-PAI di Sekolah Eksisitensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 179.

<sup>45</sup> Mahmud Yunus, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1999), hlm. 61.

Fungsi pendidikan agama pada tingkat Sekolah Menengah Atas sangatlah penting, karena pada saat ini para pemuda menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan yang mempengaruhi kebudayaan mereka.<sup>46</sup>

Pendidikan agama suatu kekuatan yang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan siswa dan masyarakat. Ia merupakan benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan. Pendidikan agama dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan iman mereka. Rasa sosial dan keagamaan mulai tumbuh dalam jiwanya, sehingga dapat menilai hak dan kewajiban mereka, percaya pada diri dan tanah airnya, sehingga ia menjadi seorang penganut agama yang kokoh dan peka yang mendorongnya untuk berkorban dan membela aqidah Islamiyah yang suci.<sup>47</sup>

Ringkasnya tujuan pendidikan agama di SLTA ini adalah sebagai berikut :

- a) Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasulullah serta apa yang disyariatkan Allah
- b) Mengokohkan jiwa keagamaan

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hal. 248.

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 249.

- c) Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, pemahaman
- d) Meningkatkan kemampuan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syari'at agama bukan secara terpaksa tetapi karena kemudahan dan kemudahan toleransi agama Islam
- e) Meningkatkan keterikatan siswa dengan al-Qur'an dan mendorong mereka lebih banyak mempelajari kebudayaan yang berjiwa agama serta mempraktekkan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan
- f) Menumbuhkan kemampuan siswa untuk memahami tujuan dan peraturan-peraturan tentang pembinaan keluarga dalam Islam, yang didasarkan atas dasar agama, etika dan Bangsa
- g) Memperluas pengertian siswa tentang tujuan agama dalam pembinaan masyarakat, pelaksanaan pemerintahan atas dasar permusyawaratan, keadilan, kebebasan, persamaan dan persaudaraan serta member pengertian tentang arti saling membantu antara sesama muslim
- h) Mempertebal cinta tanah air, karena tujuannya sesuai dengan tujuan agama
- i) Menanamkan kepercayaan siswa, bahwa mereka adalah tenaga yang cukup potensial yang mampu berbuat dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kemakmuran umum dan mengurusnya

- j) Mengembangkan naluri jiwa besar pada pemuda, agar mereka bebas dari ketakutan, kelemahan dan pengecut
- k) Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan agama dan etika masyarakat dan lingkungannya
- l) Mengajak para siswa untuk memperhatikan perkembangan dunia Islam dan hubungan antara sesama muslim, peran agama dalam memecahkan berbagai persoalan, baik masalah agama maupun masalah lainnya agar kehidupan di dunia ini sesuai dengan petunjuk agama.<sup>48</sup>

Dalam pendidikan menengah kejuruan terdapat beberapa profil atau ciri yang harus dimiliki oleh setiap lulusannya, diantaranya adalah: (a) Memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan YME mulai mapan; (b) Memiliki etika (sopan santun dan beradab); (c) Memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan ketrampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif dibidangnya, bantak inisiatif dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan ketrampilan sebagai penekanannya; (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi atau sosial (tertib, sadar aturan dan hukum, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi); (e) Memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat; dan (f) Dapat mengurus dirinya dengan baik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.* hal. 248-251.

<sup>49</sup> Mulyasa, *Kurikulum Yang disempurnakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 31-

#### 4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metodologi berarti ilmu tentang metode sementara metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan etimologi tersebut, Metodologi Pembelajaran Agama Islam adalah; ilmu yang membahas cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran Agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>50</sup>

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswa-siswa harus disesuaikan dengan tuntutan Agama. Bagaimana penggunaan metode itu menjadi efektif digunakan untuk melakukan transformasi pengetahuan dan internalisasi nilai. Selain itu juga guru agama Islam harus bisa menggunakan metode Problem solving yang diajarkan Allah lewat penurunan al-Qur'an secara gradual yang bertujuan merespon masalah-masalah yang timbul pada saat itu. Selain itu al-Qur'an juga mengajarkan metode induktif; Berangkat dari kenyataan yang terjadi untuk sampai kepada suatu kesimpulan, deduktif; Dimana wahyu yang diturunkan menyangkut hal-hal yang terjadi untuk digunakan sebagai pedoman pada hal-hal yang berlaku umum dikemudian hari.<sup>51</sup>

Dalam menyajikan maksud-maksud tersebut, al-Qur'an menggunakan metode-metode tertentu yang secara umum mencakup metode sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Siti Munawaroh. *op. cit.*,

<sup>51</sup> Nursalim, dkk, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 19-23.

- 1) Mengajak manusia untuk memperhatikan dan mengkaji segala ciptaan Allah sehingga mengetahui rahasia-rahasia-Nya yang terdapat di alam semesta.
- 2) Mencerminkan kisah umat terdahulu, baik individual maupun kelompok, baik orang-orang yang mengerjakan kebaikan maupun orang-orang yang mengadakan kerusakan, sehingga dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran tentang hukum sosial yang diberlakukan Allah terhadap mereka.
- 3) Menghidupkan kepekaan batin manusia yang mendorongnya untuk bertanya dan berfikir tentang awal dan materi kejadian kehidupannya, dan kesudahannya, sehingga insyaf akan Tuhan yang menciptakan segala kekuatan.
- 4) Memberi kabar gembira dan janji serta peringatan dan ancaman.<sup>52</sup>

Seorang pendidik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan harus mempertimbangkan metode apa yang harus diterapkan, sebagaimana harus juga memilih waktu yang tepat bila dengan metode tertentu. Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan akan membentuk peranan vital, maka metode-metode verbal yang terdapat dalam al-Qur'an akan memberi petunjuk pengajaran, perhatian pertama berkenaan dengan metode yang dimaksudkan adalah; metode cerita, dan ceramah, metode diskusi, Tanya jawab atau dialog, metode

---

<sup>52</sup> \_\_\_\_\_, *Methodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral kelambagaan Agama Islam, 2002), hlm. 19-23

perumpamaan atau metafora, metode simbolisme verbal, metode hukuman dan ganjaran.<sup>53</sup>

Islam belum pernah pula kehabisan persediaan dalam hal teknik-teknik pendidikan dan masih banyak lagi persediaan anak-anak panah didalam kantongnya. Ia melakukan pendidikan melalui teladan, melalui teguran, melalui hukuman, melalui cerita-cerita, melalui pembiasaan, dan melalui pengalaman-pengalaman kongkrit.<sup>54</sup>

Pribadi Rasul SAW menjadi contoh ideal manusia sepanjang masa dalam mengaplikasikan metode-metode pendidikan al-Qur'an. Allah telah mengangkat Muhammad SAW. Sebagai seorang Nabi dan Rasul-Nya untuk menjadi teladan bagi manusia dalam merealisasikan system pendidikan *rabbany*. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bentuk metode pendidikan yang paling efektif. Secara naluriah manusia membutuhkan keteladanan dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>55</sup>

Sebelum mempelajari bagaimana membaca dan menulis, anak-anak menghafal surat-surat singkat dari al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan mereka pun membaca bersama-sama, hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal di luar kepala. Dalam hal ini guru minta bantuan kepada murid-murid

---

<sup>53</sup> Abdurrahman Shaleh Abdullah, op.cit., hlm.197-220.

<sup>54</sup>Miftakhul Ma'ayis, *Problematika Pendidikan Islam*, [http://islamicstudiesite.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=15%3Amelacak-epistemologi-pendidikan-islam&catid=8%3Amethodology&Itemid=9&lang=en](http://islamicstudiesite.com/index.php?option=com_content&view=article&id=15%3Amelacak-epistemologi-pendidikan-islam&catid=8%3Amethodology&Itemid=9&lang=en). Diakses pada tanggal 30 November 2010.

<sup>55</sup>Moh.Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm 10-11

yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar.<sup>56</sup>

Siswa biasanya terlebih dahulu menghafal surat-surat pendek al-Qur'an dengan metode dikte (*Imla'*): guru harus mendiktekan kepada mereka ayat pendek, dengan membacakannya kepada mereka dan mengulangnya beberapa kali hingga mereka hafal. Sayyid (*guru*) biasanya menunjuk seorang pelajar yang sudah senior untuk mengajar siswa-siswa yang baru memulai. Kesalahan dalam system atau metode ini adalah kurangnya perhatian dalam menjelaskan arti ayat-ayat yang dihafal. Siswa-siswa mempelajari al-Qur'an dengan berulang-ulang tanpa memahami arti, untuk memperoleh berkah dari kitab suci itu, penyebaran jiwa religius, kebenaran dan kasih sayang kedalam jiwa anak yang masih muda. Para guru telah yakin, masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat cocok untuk menghafal secara mekanis dan untuk mengingat, sebuah syair Arab mengatakan; "*saya mendapat diri saya lupa terhadap yang saya pelajari ketika saya dewasa, tapi saya tidak melupakan apa yang telah saya pelajari ketika kanak-kanak.*" Tapi pendapat ini masih diragukan.<sup>57</sup>

## 5. Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata "*Jawwada – yujawwidu – tajwidan*" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan

---

<sup>56</sup> Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 197.

<sup>57</sup> Muhammad Atiya Al-Ibrashi, *Studi Tentang Pendidikan Islam*, terj. Tasirun Sulaiman, (Ponorogo: PSIA, 1990), hlm. 84-85.

pengertian yang lain menurut lughoh (bahasa), tajwid dapat diartikan :  
 “*Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan*”. Sedangkan menurut istilah adalah :

Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.<sup>58</sup>

Dalam matan al-Jazariyyah, halaman 14 dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan mustahaqqul huruf.<sup>59</sup>

Imam Jalaluddin as-Suyuthiy (*rahimahullah*) memberikan pengertian tentang tajwid sebagai berikut : “*Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan*”.<sup>60</sup>

Dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) *Haqqul huruf*, yaitu segala sesuatu yang lazimat (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (sifatul huruf) dan tempat-tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf). Apabila hak

---

<sup>58</sup> Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 1

<sup>59</sup> Lihat Matan Al-Jazariyyah, hal. 14.

<sup>60</sup> Lihat Al-Itqon juz I, hal. 102

huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

- 2) *Mustahaqqul huruf*, yaitu hukum-hukum baru (*Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul huruf* meliputi hukum-hukum seperti Izh-har, Ikhfa', Iqlab, Idghom, Qolqolah, Ghunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, Waqaf, dll.<sup>61</sup>

Selain pembagian di atas, ada juga yang membagi pokok bahasan ilmu tajwid ke dalam enam cakupan masalah, yaitu : (1) *Makharijul huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf, (2) *Sifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf, (3) *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, (4) *Ahkamul Madd Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan, (5) *Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan, (6) *Al-Khoththul Utsmaniy*, membahas tentang bentuk tulisan mush-haf Utsmaniy.<sup>62</sup>

#### a. Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah

---

<sup>61</sup> Wahyudi, *op. cit.*, hal. 2.

<sup>62</sup> *Ibidi*. hal.3.

SAW kepada para sahabatnya. Oleh sahabat-sahabatnya diajarkan pula kepada tabi'in. Oleh tabi'in diajarkannya lagi kepada tabi'in-tabi'in. Dan tabi'in-tabi'in menyebarluaskan ilmu tajwid ini dari masa ke masa, sampai kepada kita kaum muslimin dewasa ini.<sup>63</sup>

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Untuk memahami tujuan mempelajari ilmu tajwid, Syekh Muhammad Al-Mahmud telah menjelaskannya sebagai berikut : “ *Tujuan (mempelajari ilmu tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah SWT (Al-Qur'an)* ”.<sup>64</sup>

c. Dasar Hukum Wajibnya Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Ada dua dasar hukum mengenai wajibnya membaca al-Qur'an dengan tajwid, yaitu :

a) Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya :*

*“...Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”(QS. Al-Muzammil : 4)<sup>65</sup>*

<sup>63</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 15.

<sup>64</sup> Wahyudi, *op. cit.* hal. 3. (Lihat Hidayatul Mustafid, hal. 4 dan Nihayatul Qouliil Mufid), hal.

<sup>65</sup> Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 574.

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur'an. Demikianlah cara yang nabi pergunakan dalam membaca al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah ra bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafadh yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).

Senada dengan maksud ayat di atas, adalah Q.S. Al-Isra' ayat 106 dan Al-Qiyamah ayat 16-17 sebagai berikut :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya :

“Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”(Al-Israa' : 106)<sup>66</sup>

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Artinya :

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”(Al-Qiyamah : 16-17)<sup>67</sup>

#### b) Hadits

“Dari Aisyah ra kepadanya pernah disampaikan bahwa ada orang yang dapat membaca Al-Qur'an dalam satu malam sekali atau dua kali khatam. Aisyah berkata : mereka merasa membaca tapi sebenarnya tidak. Aku pernah bersama Rasulullah saw satu malam penuh, Rasulullah hanya sempat membaca surat al-Baqarah, Ali Imran, dan an-Nisaa',. Bila

<sup>66</sup> Ibid. hal. 293.

<sup>67</sup> Ibid. hal. 577.

*bertemu dengan ayat adzab Rasulullah meneruskan bacaannya hingga beliau berdoa memohon perlindungan. Begitupula beliau tidak meneruskan bacaan bila bertemu dengan ayat yang menggembirakan hingga beliau berdoa serta mengharapkannya”.*<sup>68</sup>

*“ Dari Abi Hamzah ia berkata : aku pertama berkata kepada Ibnu Abbas bahwa aku membaca dengan cepat dan dapat menanamkan Al-Qur’an dalam tiga hari. Ibnu Abbas menjawab: Membaca surat al-Baqarah semalam dengan memperhatikan isinya dan tartil lebih baik dan lebih aku senangi dari pada yang engkau katakana ”.*<sup>69</sup>

*“Dari Khuzaiifah bahwa Rasulullah saw bersabda : Bacalah Al-Qur’an dengan laggam Arab. Imam Thabrani dan Baihaqi dalam kitabnya menambah (dan suaranya). Berhati-hatilah dengan laggam orang fasiq dan berdosa besar. Sesudahku nanti akan ada kelompok orang yang melagukan Al-Qur’an bagai nyanyian seperti nyanyian di gereja dan meratap. Bacaan mereka tidak keluar batas kerongkongan saja. Hati mereka dan orang-orang yang mengaguminya telah jauh menyimpang dari kebenaran ”.*<sup>70</sup>

#### d. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu ialah fardli kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid,, maka berdosalah kaum itu.<sup>71</sup>

Adapun hukum membaca al-Qur’an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardlu ‘ain atau merupakan kewajiban pribadi,

<sup>68</sup> Wayudi, *Op. Cit.* hal. 4-5. (Lihat Tafsirul Qur’an Azhim, hal. 142)

<sup>69</sup> Lihat tafsir Ibnu Katsir jilid IV, hal. 46.

<sup>70</sup> Lihat Nihayatul Qouli Mufid, hal. 8.

<sup>71</sup> Wahyudi, *op. cit.*, hal. 6.

karenanya apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa.<sup>72</sup>

Ulama Ushulul Fiqhi menetapkan hukum wajib karena Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 memakai kata kerja pakai *Lah* sebagai perintah. Tanda perintah adalah perkataan *Lah* yang diucapkan orang atasan kepada bawahannya. Maka perintah itu hukumnya di sini wajib.<sup>73</sup>

Apabila para ulama telah sepakat dan ijma' pula tentang wajib mempelajari al-Qur'an, karena beriman kepada al-Qur'an sebagai rukun iman yang ke enam, maka otomatis mempelajari ilmu tajwid jadi wajib pula. Sebab tidak akan sempurna membaca al-Qur'an tanpa disertai ilmu tajwid, sebagaimana sudah diterangkan bahaya membacanya dengan tidak ada ilmu pengetahuan tajwid yang menjurus salah terjemahan dan tafsirnya.<sup>74</sup>

Dalam kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan bahwa : *“tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf ”.*<sup>75</sup> Syekh Ibnu Jazariy dalam syairnya juga mengatakan bahwa : *“membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa*

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 16.

<sup>74</sup> *Ibid.* hal. 21.

<sup>75</sup> Lihat *Hidayatul Mustafid*, hal. 5 dan *Nihayatul Qouliil Mufid*, hal. 7.

*memakai tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya".*<sup>76</sup>

## **6. Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an terdapat problem yang tidak sedikit dan sederhana, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an.<sup>77</sup>

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata, belum mampu mempraktekkan bacaan *mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *mad* tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang di baca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

Dalam hal menulis huruf-huruf al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte oleh guru. Ini disebabkan mereka belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf arab terutama menentukan huruf yang bisa di sambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja. Begitu juga siswa belum bisa membedakan antara huruf

---

<sup>76</sup> Lihat Matan Al-Jazariyyah, hal. 13.

<sup>77</sup> Yanwar, *Problematika pendidikan Islam masa kini dan akan Datang*, [http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/studi\\_islam/problematika-pendidikan-islam-masa-kini-dan-akan-datang](http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/studi_islam/problematika-pendidikan-islam-masa-kini-dan-akan-datang). Diakses pada tanggal 30 November 2010.

dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis sebuah surat pendek, banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang menyusun tiap kata dalam ayat-ayat al-Qur'an.<sup>78</sup>

## **7. Sebab-sebab Timbulnya Problematika Pembelejaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya**

Ada beberapa penyebab timbulnya masalah atau problematika proses pembelajaran al-Qur'an baik yang berupa teknik, metode maupun strategi, diantaranya adalah:

### 1) Dari kalangan guru

Pada umumnya guru-guru agama kurang mampu atau tidak dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan metodologi yang tepat untuk mata pelajaran pendidikan agama terutama al-Qur'an. Ada beberapa tingkah laku guru atau strategi guru dalam mengajar yang efektif dan tidak mau berupaya meningkatkan sumber daya manusianya (SDM) diantaranya adalah: (a) Guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum, (b) Guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berfikir, (c) Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya, (d) Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Winna Sanjaya, *op. cit.*, hlm. 70-72.

Untuk kelas yang belum mengerti huruf al-Qur'an, metodenya : (a) Guru membaca sebagian ayat, sebagian murid disuruh membaca secara bergantian dan mengulangnya hingga hafal, (b) Setelah hafal bahagian itu, dilanjutkan bab berikutnya dan seterusnya.<sup>80</sup>

Untuk kelas yang sudah mulai mengenal huruf Qur'an, metodenya : (a) Lebih dulu diajarkan huruf Qur'an barisan-barisanya, tanda mati, syiddah, panjang, baris dua macam-macam alif lam dan sebagainya, (b) Tuliskan surat pendek di papan tulis dan guru membacanya dengan jelas, (c) Salah satu murid disuruh membacanya dan bergantian seterusnya, (d) Disuruh menghafalkanya, (e) Mempelajari arti dan maksud kandunganya secara supaya anak mendapatkan petunjuk dari ayat-ayat yang dibacanya.<sup>81</sup>

Untuk siswa yang sudah mulai bisa membaca, metodenya : (a) Menuliskan dipapan tulis, (b) Guru membaca dan diikuti murid bersama, kemudian satu-satu bergantian, (c) Jika ada musykhaf murid disuruh mengeluarkan dan membacanya, (d) Jika tak ada musykhaf kemudian menyalinya dalam buku khusus, (e) Guru menceritakan maksud yang terkandung dalam ayat.<sup>82</sup>

Guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus

---

<sup>80</sup> Mahmud Yunus, *op. cit.*, hlm. 61.

<sup>81</sup> *Ibid*, hal. 62.

<sup>82</sup> *Ibid*, hal. 63.

memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan. Juga dalam implementasi proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan UU Sisdiknas (UU No 20 / 2003 Pasal 40 ayat 2a).<sup>83</sup>

## 2) Alokasi waktu yang kurang memadai

Salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh pangamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam terutama materi al-Qur'an yang disediakan di sekolah dan pemerintah dalam merancang sebuah kurikulum karena hanya 2X35 setiap minggu. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran yang ada dalam materi pelajaran.<sup>84</sup>

Waktu untuk mengatasi kekurangan jam pelajaran, solusi yang ditawarkan antara lain: (a) Dengan menambah jam pelajaran di luar program sekolah atau kurikulum, (b) Bimbingan dan Pembiasaan, (c) Kemonikasi antara guru dan orang tua agar mereka memberikan

---

<sup>83</sup>Denmasgoesyono, *Guru dan Problem Pendidikan*.  
[http://denmasgoesyono.multiply.com/journal/item/13?&item\\_id=13&view:replies=reverse](http://denmasgoesyono.multiply.com/journal/item/13?&item_id=13&view:replies=reverse).  
 Diakses pada tanggal 30 November 2010.

<sup>84</sup>Abuddinata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 22.

perhatian, kasih sayang, bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, (d) Dengan cara melaksanakan tradisi keislaman yang didasarkan pada al-Qur'an dan assunnah yang disertai dengan penghayatan akan makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.<sup>85</sup>

3) Isi kurikulum yang terlalu syarat.

Isi kurikulum tidak boleh hanya disusun diatas meja saja, namun perlu menengok kearah yang lebih mendasar dan ke lapisan yang paling bawah yaitu ke sekolah, sehingga kurikulum tidak bisa dan akan lebih membumi di tingkat *grass root*.<sup>86</sup>

4) Sarana dan Prasana yang kurang memadai

Dari sisi kwalaitas, untuk sekolah negeri dan sebagian sekolah swasta sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan tersebut. Sebagiaan lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada saran pembelajaran yang lain, seperti labortoriium, perpustakaan, ruangan ketrampilan, ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah swasta terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil. Dengan kasus seperti itu memang sekolah atau stake holder sekolah harus mengupayakan untuk mengadakan semua sarana tersebut

---

<sup>85</sup> *Ibid.* hlm. 76.

<sup>86</sup> Siti Munawaroh. *op. cit.*

kerena lembaga pendidikan bersifat nirlaba yang sesuai dengan UU Pendidikan.<sup>87</sup>

## **8. Kerangka Berfikir**

### **a. Guru**

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.<sup>88</sup>

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh beberapa guru, mungkin menjadi metode yang baik sekali di tangan guru lain. Sebaliknya suatu metode yang dianggap baikpun

---

<sup>87</sup> Khairuddin. dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Pilar Media, hal. 12.

<sup>88</sup> Murni, Jamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1983), hal. 114.

akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.<sup>89</sup>

Pada umumnya semua guru bukan saja harus mengenali melainkan juga harus menguasai dan trampil menggunakan semua metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan kepadanya. Lebih dari itu ia harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya yang lebih baik dalam menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kepribadian dan pandangan hidupnya. Kesadaran akan penguasaannya yang lebih itu akan lebih membuahkan hasil dan memberikan kepuasan bagi dirinya, tanpa harus mengabaikan kemungkinan digunakannya metode-metode lain yang kurang dikuasainya, jika pada suatu saat keadaan dan tuntutan menghendaki demikian.<sup>90</sup>

Dalam pengelolaan kelas, maka guru melalui pimpinan sekolah harus mengadakan kegiatan-kegiatan antara lain : (a) Menyusun kelasnya dengan baik, dan membagi-bagi murid berbagai kelas secara seimbang sesuai dengan syarat-syarat yang ada; (b) Menyusun jadwal pelajaran; (c) Merencanakan aktivitas kelas bagi murid dengan bimbingan guru; (d) Guru dalam melaksanakan harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan bahan-bahan pelajaran sebelum berdiri di depan kelasnya; (e) Guru menciptakan situasi

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> *Ibid.* hal. 115.

kelas yang baik, agar selama proses belajar-mengajar berjalan dengan aman dan tentram.<sup>91</sup>

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing murid. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu juga perlu diperhatikan dalam hal kemampuan dan kelemahan.<sup>92</sup>

Dengan demikian guru sebagai bagian dari situasi belajar mengajar cenderung untuk mengambil keputusan-keputusan yang berbeda dengan guru lainnya. Namun kadang-kadang sukar untuk meyakinkan guru-guru bahwa dengan keputusannya yang berbeda itu tidaklah berarti bahwa yang satu benar dan yang lainnya salah.<sup>93</sup>

#### **b. Peserta Didik**

Mengacu pada konsep pendidikan sepanjang masa atau seumur hidup (*long life education*), maka dalam arti luas yang disebut dengan *peserta didik* adalah siapa saja yang berusaha untuk melibatkan diri sebagai peserta didik dalam kegiatan pendidikan, sehingga tumbuh dan berkembang potensinya, baik yang masih berstatus sebagai anak yang belum dewasa, maupun orang yang sudah dewasa. Dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut *peserta didik* adalah anggota masyarakat yang berusaha

---

<sup>91</sup> *Ibid.*

<sup>92</sup> *Ibid.* hal. 209.

<sup>93</sup> *Ibid.*

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>94</sup>

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan persekolahan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah disebut siswa (murid), dan yang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat perguruan tinggi disebut mahasiswa. Ada juga peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan madrasah diniyah disebut santri.<sup>95</sup>

Istilah peserta didik jika dimaknai sebagai orang (anak) yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan atau proses belajar-mengajar untuk menumbuh-kembangkan potensinya, maka dalam literatur bahasa Arab yang sering digunakan oleh para tokoh pendidikan dalam Islam, antara lain ditemukan dengan nama; *mutarabby*, *muta'allim*, *muta'addib*, *daaris*, *muriid*.<sup>96</sup>

Pertama, kata *mutarabby*, mengandung makna sebagai orang (peserta didik) yang sedang dijadikan sebagai sasaran untuk dididik dalam arti diciptakan, dipelihara, diatur, diurus, diperbaiki/diperbaharui melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dengan *murabby* (pendidik).<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 95.

<sup>95</sup> *Ibid.* hal. 96.

<sup>96</sup> *Ibid.* hal. 100.

<sup>97</sup> *Ibid.* hal. 101.

Kedua, kata *muta'allim*, mengandung makna sebagai orang yang sedang belajar menerima atau mempelajari ilmu dari seorang mu'allim (pengajar ilmu) melalui proses kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan yang ketiga, kata *muta'addib*, adalah orang yang sedang belajar meniru, mencontoh sikap dan perilaku yang sopan dan santun melalui kegiatan pendidikan dari seorang mu'addib, sehingga terbangun dalam dirinya tersebut sebagai orang yang berperadaban.<sup>98</sup>

Keempat, kata *daaris*, adalah orang yang sedang berusaha belajar melatih intelektualnya (intellectual training) melalui proses pembelajaran sehingga memiliki kecerdasan intelektual dan ketrampilan. Pelatihan intelektual tersebut dibina oleh seorang mudarris. Tidak jauh berbeda dengan yang kelima, yaitu *muurid*, merupakan orang yang sedang berusaha belajar untuk mendalami ilmu agama dari seorang mursyid melalui kegiatan pendidikan, sehingga memiliki pengetahuan, pemahaman dan penghayatan spiritual yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia.<sup>99</sup>

Dari berbagai istilah tersebut sebenarnya adalah sinonim dengan kata peserta didik. Artinya, orang yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan bimbingan, layanan, pembinaan, dan pelatihan dari seorang pendidik melalui kegiatan pembelajaran sehingga memiliki ilmu, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

<sup>99</sup> *Ibid.*

tujuan pendidikan. *Mutarabby*, *muta'allim*, *muta'addib*, *daaris*, *muriid* tersebut biasanya dikenal dengan sebutan *thalib* dan *thilmidz*. *Thalib* artinya orang yang sedang belajar mencari ilmu secara sungguh-sungguh dengan menggunakan berbagai kekuatan potensi yang dimilikinya sehingga menemukan ilmu pengetahuan tersebut melalui proses pendidikan. Sebutan *thalib* ini biasanya digunakan untuk menyebut peserta didik pada jenjang perguruan tinggi (mahasiswa). Sedangkan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah biasanya dikenal dengan sebutan *tilmidzi* (siswa).<sup>100</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik (*mutarabby*) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.<sup>101</sup>

### c. Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata,

---

<sup>100</sup> *Ibid.* hal. 102.

<sup>101</sup> Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press. Cet.II (edisi revisi), 2005), hal. 47.

yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*bodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode ini memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *Al-thariqah*, *Al-manhaj*, dan *Al-wasilah*. *Al-tariqah* berarti jalan, *Al-manhaj* berarti sistem dan *Al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *Al-tariqah*.<sup>102</sup>

Jadi metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>103</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan. Guru menceritakan sebab-sebab nuzul ayat sebagai apersepsi yang dapat membantu murid-murid memahami pelajaran yang akan diberikan. Atau mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah fikiran mereka menerima pelajaran baru. Suharno.
- 2) Ayat-ayat yang akan diajarkan dapat diambil misalnya dari subyek-subyek yang telah dicantumkan dalam buku wajib (kitab ‘I-Wusara’) terbitan Departemen Pendidikan. Atau menuliskan sekelompok ayat pada papan tulis yang telah

---

<sup>102</sup> Ismail SM. *op.cit.*, hal. 7.

<sup>103</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 9.

dipersiapkan dan dapat pula ditulis pada kartu khusus atau potongan kertas yang dapat dibagi-bagikan kepada murid-murid.

- 3) Guru membawa ayat-ayat tersebut sebagai contoh bacaan dengan baik sesuai dengan ketentuan hukum tajwid.
- 4) Guru menyuruh murid membaca ayat tersebut dengan bacaan yang baik dan benar.
- 5) Mengadakan diskusi dengan murid-murid, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap arti kata-kata yang agak mudah dimengerti.
- 6) Mengklasifikasikan ayat-ayat yang akan diajarkan ke dalam kesatuan-kesatuan yang utuh dari segi arti dan pokok pikiran yang ada.
- 7) Menerangkan arti kata-kata dan kalimat-kalimat yang sukar, menambah/ memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam unit pelajaran atau dalam buku pegangan murid apabila ada.
- 8) Mendiskusikan pengertian ayat secara umum terhadap kesatuan yang telah dikelompokkan tadi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta memperhatikan hal berikut :
  - (a) Murid-murid akan dapat menarik sendiri kesimpulan umum dari ayat yang dipelajarinya.
  - (b) Guru harus menjaga hubungan antara satu kesatuan dengan kesatuan lain dalam pengelompokan di atas secara utuh.

(c) Mengaplikasikan arti ayat-ayat yang berhubungan dengan realita kehidupan sehari-hari

9) Menyuruh murid-murid membaca kembali ayat-ayat yang dibaca sebelumnya tadi, sehingga bacaan mereka benar dan baik.

10) Menarik kesimpulan dari ayat-ayat yang telah dipelajari dan menuliskannya di papan tulis dalam kalimat yang pendek.

11) Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam lagi terhadap cakupan makna ayat dibandingkan dengan pertanyaan/ diskusi sebelumnya.<sup>104</sup>

#### **d. Materi atau Bahan Pengajaran**

Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhsus) atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasannya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan memudahkan murid untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode mengajar.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1985), hal. 83-86.

<sup>105</sup> Murni Jamal, *op. cit.*, hal. 112.

Dari materi yang tersusun baik itu tampak apakah materi itu hanya merupakan penyajian fakta-fakta, kecakapan-kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental saja untuk menguasainya, atau hanya menyangkut beberapa hal dan mungkin pula hanya mengenai satu hal saja.<sup>106</sup>

Dengan memperhitungkan isi, sifat dan cakupan materi anda akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam mengajar. Apabila materi itu sudah tersimpul dalam perumusan tujuan intruksional khusus yang baik dan jelas, maka pada umumnya dapatlah diduga bahwa perhitungan penetapan metode atas dasar pertimbangan materi akan tidak jauh berbeda hasilnya dengan dasar pertimbangan tujuan.<sup>107</sup>

#### **e. Sarana Prasarana**

*Sarana pendidikan* adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara

---

<sup>106</sup> *Ibid.*

<sup>107</sup> *Ibid.* hal. 113.

langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>108</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki manfaat yang sangat penting dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru mencapai target secara bersama-sama, karena penilaian terhadap baik dan tidaknya suatu sekolah dilihat dari baik dan tidaknya mutu lulusan. Sedangkan mutu lulusan itu sendiri ditentukan oleh mutu pengajarannya.<sup>109</sup>

#### **f. Problematika**

Menurut Roufurrozi salah satu guru SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen guru bidang studi al-Islam mengatakan bahwa:

Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an. Problem yang dihadapi guru dalam mengajar baca tulis al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pun belum terpenuhi, diantaranya buku pedoman pembelajaran, jumlah jam pelajaran, sehingga pembelajaran sangatlah sederhana dan tradisional yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat.

---

<sup>108</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. (Surakarta: UNS Press, 2008), hal. 30.

<sup>109</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Rajawali Pers. 1990), hal. 69.

### **g. Tujuan**

Dalam mengajar al-Qur'anul Karim baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, tujuan kita adalah memberikan pengetahuan al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca dan menulis sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka;
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya;
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari;
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat;
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub al-Qur'an;
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya;
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'anul Karim.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> *Ibid.* hal. 79.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>111</sup>

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>112</sup>

Sedangkan dilihat dari subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kasus, penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari

---

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hlm. 3.

<sup>112</sup> Nana, Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.

secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>113</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.<sup>114</sup>

## **C. Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subyek atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti.<sup>115</sup> Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi dalam bukunya, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka penelitian merupakan penelitian populasi.<sup>116</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

<sup>114</sup> *Ibid.* hlm. 9.

<sup>115</sup> Ine, I. A. Yousda, *Penelitian Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 134.

<sup>116</sup> Suharsimi, *Op. Cit.* Hal. 108.

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang tahun ajaran 2009/ 2010 yang berjumlah 270 siswa.

Mengingat populasi yang begitu luas dan kemungkinan tidak bisa diteliti semuanya seringkali peneliti terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yaitu sampel yang dapat dipandang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya.<sup>117</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive/ purposive sample* (sampel bertujuan) dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random (acak) atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu, berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>118</sup>

Peneliti hanya mengambil anggota sampel kelas X TKR 5 dengan jumlah 43 siswa dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Meskipun demikian, sampel yang dipilih sudah benar-benar subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri, sifat-sifat yang terdapat pada populasi. Sedangkan kelas XI dan kelas XII tidak diikuti dalam penelitian ini, dengan asumsi kelas XI banyak kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan PKL dan kelas XII lebih difokuskan untuk menghadapi ujian negara. Sedangkan sampel guru yang diambil adalah guru Al-Islam dengan jumlah 1 orang yaitu Roufurrozi, S.Pd.I.

---

<sup>117</sup>Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1990), 89.

<sup>118</sup>Ine. *Op-Cit.* Hal.140.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>119</sup> Kumpulan data yang ada dalam penelitian biasanya bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan yang lainnya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>120</sup>

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa siswi SMK Muhammadiyah I Kepanjen Malang sebagai data primer, dan guru al-Islam sebagai data sekunder.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yang didasarkan pada sumber-sumber data sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

<sup>120</sup> Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 46.

<sup>121</sup> Zainal, Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 73

Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.<sup>122</sup>

Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>123</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang problematika pembelajaran al-Qur'an dan upaya pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yang kemudian akan di peneliti catat secara sistematis.

## 2) Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu “suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.”<sup>124</sup>

Dalam metode wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara pembicaraan formal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan wawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109.

<sup>123</sup> Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 136.

<sup>124</sup> *Ibid*, hal. 193.

<sup>125</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.<sup>126</sup>

Dilihat dari macam pedoman wawancara, jenis wawancara ini termasuk pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis ini biasanya cocok untuk penelitian kasus.<sup>127</sup>

Metode tersebut penulis terapkan atau pergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan :

- a) Problematika yang dihadapi oleh sekolah, guru dan siswa dalam pembelajaran al-Islam khususnya ketika materi al-Qur'an dan usaha-usaha pemecahan yang diupayakan oleh sekolah, guru dan siswa untuk memecahkan problem tersebut.
- b) Situasi umum SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

---

<sup>126</sup>*Ibid. hal. 187*

<sup>127</sup> Suharsimi Arikunto. *op. cit.*, hal. 227.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “suatu penelitian atau penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.”<sup>128</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang problematika yang di hadapi dalam pembelajaran al-Islam khususnya materi al-Qur’an dan usaha-usaha pemecahan yang di upayakan oleh sekolah, guru dan siswa untuk memecahkan problem pembelajaran tersebut .

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>129</sup>

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang sudah diperoleh peneliti menggunakan cara *de vskriptif (non statistik)*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan dengan maksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>130</sup>

Peneliti menganalisis dengan cara deskriptif karena ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan problematika dalam pembelajaran Al-Qur’an dan upaya sekolah, guru dan siswa dalam mengatasinya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang khususnya kelas X TKR 5 tahun ajaran

---

<sup>128</sup>Winarno, Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung, 1972, hlm. 123.

<sup>129</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 280

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 195

2009/ 2010 dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

#### **G. Keabsahan Data**

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi). Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan:

- a) Metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang problematika siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka temuan data dari satu sumber (kepala sekolah) dicocokkan dengan keterangan dari waka kesiswaan atau siswa siswi SMK. Metode triangulasi ini dapat didekati melalui dua hal yaitu: *satu*, trigulasi metode; yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil observasi lapangan. *Dua*, triangulasi isi; yaitu hasil keterangan kepala sekolah melalui teknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan waka kesiswaan.<sup>131</sup>
- b) Membercheck; yaitu aktifitas mengecek data dengan mengembalikan hasil temuan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Yakni,

---

<sup>131</sup> Lexy, J. Moleng, *op.cit.* hal. 125.

hasil analisis berupa *interpretasi* terhadap data baik hasil wawancara, pengamatan (observasi) di lapangan maupun dokumentasi, diberikan kembali kepada sumber data terutama sumber data wawancara untuk diperiksa, ditanggapi dan didiskusikan. Adakalanya peneliti kemudian merasa perlu mencari data tambahan ketika hasilnya belum maksimal.<sup>132</sup>

Dengan melakukan serangkaian uji validitas dan reabilitas terhadap data penelitian, maka hasil penelitian tentang *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang* yang berupa kesimpulan akhir, didapat dengan baik.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>133</sup>

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - i) Pembatasan latar belakang peneliti
  - ii) Penampilan

---

<sup>132</sup> *Ibid.* hal. 126.

<sup>133</sup> Lexy, J. Moleng, *cp.cit.*, hal. 127.

- iii) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- iv) Jumlah waktu studi
- 2) Memasuki lapangan
  - i) Keakraban hubungan
  - ii) Mempelajari bahasa
  - iii) Peranan peneliti
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
  - i) Pengarahan batas studi
  - ii) Mencatat data
  - iii) Petunjuk tentang cara mengingat data
  - iv) Kejenuhan, keletihan dan istirahat
  - v) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan Analisis di lapangan.<sup>134</sup>

### c. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya

---

<sup>134</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 140-147.

berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.<sup>135</sup>

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas problematika pembelajaran al-Islam dan upaya pemecahannya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang, dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

---

<sup>135</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 289.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Pendirian SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, dahulu bernama STM Muhammadiyah 2 Kepanjen. Sekolah ini dirintis dan didirikan oleh Bapak – Bapak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kepanjen pada tanggal *1 Januari 1975*. Dengan perjuangan yang gigih, kerja keras, dan kerja cerdas para tokoh perintisnya, sekolah ini beranjak berkembang dan melaju secara terus menerus berbenah dan mendapat dukungan masyarakat luas. Hal ini terbukti mulai pada tahun 1980 mendapat kepercayaan pemerintah berstatus “ Terdaftar “ (SK Kanwil Dikbud Jatim No.158/K.1152/I04.2/113.80 tanggal 29 Desember 1980).<sup>136</sup>

Seiring dengan perkembangan waktu dan semangat kerja keras tanpa batas, kuantitas dan kualitas sekolah terus bergerak menuju tingkat lebih baik sehingga pada Tahun 1987 berstatus “Diakui“ (SK Dirjen Dikdasmen No. 001/C/Kep/I/1987 tanggal 6 Januari 1987). Kemudian pada tahun 1991 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen statusnya meningkat menjadi “ Disamakan “ ( SK Dirjen Dikdasmen No. 476/C/ Kep /I/1991 tanggal 31 Desember 1991 ). Dalam mengiringi perkembangan kebijakan pemerintah, pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

---

<sup>136</sup> *Buku Panduan SMK Muh. 1 Kepanjen 2009-2010.Mar.Doc.* hal. 2.

Kabupaten Malang melakukan akreditasi tiap program keahlian, sehingga berstatus **“Terakreditasi A”** (SK Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Timur No. 036/5/BASDA-P/TU/II/2007 tanggal 28 Februari 2007) sampai saat sekarang ini. Sejalan dengan satunya tekad menjadi yang terbaik, atas kerja keras itu, Pemerintah Kabupaten Malang dan Provinsi Jawa Timur mengajukan SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang ke Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas untuk mendapat status **Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**. Dan seijin Allah SWT. status itu sudah berjalan pada tahun kedua.<sup>137</sup>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### 2.1 Visi Sekolah

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh. Adapun visi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yaitu *”Menuju SMK yang unggul dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa serta menghasilkan tamatan yang beraklaq mulia, terampil, mandiri, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.”*<sup>138</sup>

### 2.2 Misi Sekolah

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Untuk menunjang visi sekolah, maka SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen memiliki beberapa misi. Antara lain: (a) Menerapkan manajemen Bertaraf Internasional yang unggul. (b)

---

<sup>137</sup> *Ibid.*

<sup>138</sup> *Ibid.*

Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif bagi seluruh warga sekolah. (c) Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pembelajaran yang Bertaraf Internasional. (d) Mengembangkan inovasi pendidikan. (e) Mewujudkan Pendidikan dengan Lulusan yang berakhlak, cerdas, terampil, mandiri, professional serta memiliki keunggulan kompetitif di era global. (f) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta memiliki daya saing yang tinggi baik di tingkat Nasional maupun tingkat Internasional. (g) Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif. (h) Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat global. (i) Menerapkan sistem pendidikan Kejuruan yang berorientasi kepada Based Production. (j) Mengembangkan persepsi, apresiasi, kreasi seni dan keolahragaan.<sup>139</sup>

### 3. Motto Sekolah

Sebagai penunjang visi dan misi sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang juga memiliki motto yang cukup simpel namun pasti, yaitu : *“Berakhlak, Cerdas, dan Terampil”*.<sup>140</sup>

### 4. Tujuan, Sasaran, dan Profil Lulusan

Sebagai sekolah yang berstatus RSBI, tentunya SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang mempunyai tujuan, sasaran dan profil

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>140</sup> *Ibid.*, hal. 3

lulusan yang tidak kalah bagusnya dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat di Kab. Malang. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen antara lain : (a) Membentuk pribadi peserta didik yang beraqidah mantap dan berakhlak mulia, (b) Mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni di bidangnya, (c) Mendorong peserta didik untuk berprestasi di bidang akademis dan nonakademis secara optimal serta memiliki kompetensi yang terstandar sesuai dengan program keahliannya, (d) Penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif dan efisien, (e) Menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri serta Institusi yang terkait sesuai dengan program keahlian yang ada, (f) Meningkatkan kualitas tamatan, khususnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan kualitas jiwa kewirausahaan, (g) Meningkatkan keterampilan dan jiwa profesionalisme guru dalam aspek teknis sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>141</sup>

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang memiliki Sasaran Mutu sebagai berikut: (a) Peningkatan kelulusan siswa sebesar 99 % pada Tahun Pelajaran 2009-2010. (c) Seluruh tamatan memiliki sertifikat kompetensi dari asosiasi profesi atau dunia usaha dan industri pada tahun 2010. (d) Minimal 40 % lulusan terserap di dunia kerja dalam rentang waktu triwulan pertama dan 10 % melanjutkan pendidikan di atasnya pada tahun pelajaran 2009-2010. (e) Seluruh tamatan mampu baca

---

<sup>141</sup> *Ibid.*

tulis Al-Qur'an. Pada tahun pelajaran 2009-2010. (f) Berpartisipasi dalam kegiatan Lomba Keterampilan Siswa (LKS) di tingkat Kabupaten dan Propinsi pada tahun pelajaran 2009-2010. (g) Guru yang bersertifikat sesuai dengan kompetensinya sebesar 40% Tahun Pelajaran 2009-2010. (h) Seluruh guru mampu mengoperasikan komputer minimal program MS word, excel, power point, dan internet 100 % sampai dengan tahun 2010. (i) Guru produktif mengajar dengan pengantar bahasa Inggris sebesar 10 % pada Tahun Pelajaran 2009-2010. (j) Peningkatan kepuasan pelayanan sekolah dari 75% menjadi 90% pada Tahun Pelajaran 2009-2010. (k) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 secara menyeluruh pada tahun pelajaran 2009-2010. (l) Mewujudkan suasana pembelajaran dan sistem pendidikan yang Islami dan demokratis untuk memperkokoh sikap berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan global, sehat, cerdas, berdisiplin dan bertanggung jawab pada tahun 2009-2010. (m) Meningkatkan kualitas SDM di bidang Lingkungan Hidup bagi warga sekolah sebesar 60% pada Tahun Pelajaran 2009-2010.<sup>142</sup>

Adapun profil lulusan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adalah : (a) Berakhlak mantap, berakhlak mulia, tekun dan istiqomah dalam beribadah, berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru, tartil membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, disiplin, percaya pada diri sendiri dan senang berkemajuan, (b) Berprestasi dalam bidang akademik, memiliki keterampilan yang handal, kompeten dan

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, hal. 4.

unggul di bidang keahliannya serta mampu bersaing di berbagai tingkat global, (c) Memiliki semangat juang yang tinggi, bermentalitas gigih, berani menyampaikan kebenaran dan mencegah kedzaliman kepada orang lain, mampu mengendalikan diri serta mampu bersikap yang tegas dan lugas dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>143</sup>

## 5. Ketenagaan Pendidikan

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.<sup>144</sup> Pendidik SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang pada Tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 86 guru, dan 7 orang staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya tentang data keadaan pendidik dapat dilihat pada lembar lampiran dalam skripsi ini.

Struktur Pimpinan dan Staff SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang berdasarkan : (a) SK Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah No. 568/KEP/II.4/D/2008 tanggal 28 Jumadil Tsaniah 1429 H. bertepatan dengan tanggal 2 Juli 2008 M, (b) SK Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Malang No. 133/KEP/III.4/D/2008 tanggal 23 Rabiul Awwal 1429 H. bertepatan dengan tanggal 31 Maret 2008 M, (c) SK Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen No. III.A/2.a/163/2009 tanggal 4 Rajab 1429 H bertepatan dengan tanggal 7 Juli 2009.<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> *Ibid.*

<sup>144</sup> Abudi Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal: 61.

<sup>145</sup> Buku Panduan SMK Muh. 1 Kapanjen 2009-2010.Mar.Doc. *Ibid.* hal. 5.

Seperti halnya dengan sekolah lain, SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen memiliki pemimpin dan staff. Diantanya adalah Kepala sekolah: DRS. HERIJANTO, Waka Urusan Kurikulum: DRS. H. TRI HARIJOTO. Waka Urusan Sarana dan Prasarana: DRS. SUNARIYANTO. Waka Urusan Hubungan Masyarakat: DRS. MARYANTO, MM. Waka Urusan Kesiswaan dan Ismuba: MZ. ARIFIN, S.Pd. dan para guru SMK Muhammadiyah 1.<sup>146</sup> Masing-masing bersinergi dan saling menunjukkan kinerja, dan masing-masing saling bertanggungjawab dengan tugas dan fungsi yang melekat pada dirinya.

## 6. Data Siswa

Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang pada tahun pelajaran 2009-2010 adalah sebanyak 1847 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Sesuai dengan Program Keahlian

NO	PROGRAM KEAHLIAN	TINGKAT I			TINGKAT II			TINGKAT III			JML
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	Teknik Pemesinan	167		167	157		157	178		178	502
2	Teknik Otomasi Industri	72	7	79	81	8	89	75	5	81	249
3	Teknik Kendaraan Ringan	269	1	270	259	1	260	257		257	787
4	Teknik Komputer Dan Jaringan	81	51	132	65	21	86	71	20	91	309
	JUMLAH	589	59	<b>648</b>	562	30	<b>592</b>	582	25	<b>607</b>	<b>1.847</b>

### **Keterangan :**

Jumlah Siswa : 1.733 siswa  
 Jumlah Siswi : 114 siswi<sup>147</sup>

<sup>146</sup> *Ibid.*, hal. 5.

<sup>147</sup> *Ibid.*, hal. 13.

## 7. Profil Program Keahlian

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 251/C/KEP/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008 tentang **Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan**, pada tahun pelajaran 2009-2010, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang membuka 4 Program Keahlian yang selengkapnya sebagai berikut.

### 7.1 Teknik Pemesinan

#### a. Profil Kemampuan

Menyiapkan tenaga kerja atau wirausaha yang terampil mengoperasikan mesin bubut, mesin frais, mesin gerinda, mesin CNC, juga terampil menggunakan alat ukur perkakas tangan, pekerjaan plat, menerapkan pengujian logam, menentukan benda teknik dan pesawat kerja serta menggambar teknik dan mengoperasikan komputer.

#### b. Lapangan Kerja

Semua pabrik mesin, meliputi : operator mesin-mesin industri berat dan ringan, operator mesin bubut, frais, skrap, dan mesin las fabrikasi. Mengelola usaha perbengkelan mesin dan teknik industri.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> *Ibid.*, hal.14.

## 7.2 Teknik Otomasi Industri

### a. Profil Kemampuan

Menyiapkan tenaga kerja atau wirausaha yang bidang industri yang terampil menggunakan alat-alat ukur listrik, memprogram dan menginstalasi alat kontrol industri (PLC dan Pneumatik), merencanakan, merakit dan memelihara instalasi motor, travo, instalasi bangunan dan elektronika serta menggambar teknik manual ataupun dengan komputer.

### b. Lapangan Kerja

Sebagai tenaga operator, desainer instalasi tenaga, sistem control dan otomasi berbagai pabrik, industri elektronika, PLN, Telkom, biro instalasi, service elektronika, operator listrik di kantor-kantor, hotel dan usaha-usaha layanan industri.<sup>149</sup>

## 7.3 Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif)

### a. Profil Kemampuan

Menyiapkan tenaga kerja atau wirausaha yang terampil melaksanakan perawatan dan perbaikan mesin mobil. chasis. pemindahan tenaga dan sistem kelistrikan mobil serta merakit dan memperbaiki sistem AC dan asesoris serta mengoperasikan komputer.

---

<sup>149</sup> *Ibid.*, hal. 15.

b. Lapangan Kerja

Semua industri perakitan mobil, macam-macam karoseri mobil, bengkel-bengkel service atau perbaikan mobil dan sepeda motor dan membuka usaha-usaha layanan jasa otomotif.<sup>150</sup>

#### 7.4 Teknik Komputer dan Jaringan

a. Profil Kemampuan

Menyiapkan tenaga kerja atau wirausaha yang terampil melaksanakan perawatan dan perbaikan komputer, Sistem jaringan, perakitan komponen komputer, penyusunan program-program komputer, penginstalan, software dan hardware, dan desainer jaringan komputer di era global.

b. Lapangan Kerja

Semua industri perakitan komputer, macam-macam usaha praktikan komputer, bengkel-bengkel service atau perbaikan komputer dan jaringan dan membuka usaha-usaha layanan jasa komputer.<sup>151</sup>

### 8. Ketentuan Mengikuti Program Pendidikan

Sebagai peserta didik, di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang wajib mengikuti program pendidikan dengan ketentuan yaitu : (a) Menempuh seluruh program pembelajaran sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sekolah, (b) Siswa dinyatakan kompeten atau lulus apabila dalam menempuh Mata Pelajaran atau Standar Kompetensi atau

---

<sup>150</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>151</sup> *Ibid.*, hal. 18.

Kompetensi Dasar sekurang-kurangnya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (c) Siswa dinyatakan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (naik tingkat atau naik kelas) apabila memenuhi syarat-syaratnya, yaitu : (1) Memiliki nilai lengkap dari Mata Pelajaran atau Standar Kompetensi yang diprogramkan pada tahun yang bersangkutan, (2) Minimal 85 % Mata Pelajaran atau Standar Kompetensi mencapai batas lulus atau mencapai tingkat kompeten, (3) Rata-rata kehadiran komunalatif minimal mencapai 90 % dalam setiap tahunnya, (4) Memiliki akhlaqul karimah.<sup>152</sup>

## **9. Fasilitas Pendidikan**

### **a. Ruang Teori dan Pelayanan**

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang selain memiliki mutu pendidikan yang baik juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas terlengkap di antara lembaga pendidikan yang sederajat di Kabupaten Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ruangan yang telah dibangun sebagai salah satu penunjang dalam proses pendidikan. Di antara ruangan-ruangannya yaitu : (a) Ruang Kepala Sekolah dengan luas 60 m<sup>2</sup>, (b) Ruang Tata Usaha dengan luas 64 m<sup>2</sup>, (c) Ruang Waka Kurikulum dengan luas 32 m<sup>2</sup>, (d) Ruang Waka Humas dengan luas 36 m<sup>2</sup>, (e) Ruang Waka Kesiswaan dengan luas 15 m<sup>2</sup>, (f) Ruang Waka Sarpras dengan luas 20 m<sup>2</sup>, (g) Ruang Guru dengan luas 64 m<sup>2</sup>, (h) Ruang Rapat / Sidang dengan luas 32 m<sup>2</sup>,

---

<sup>152</sup> *Ibid.*, hal. 20.

(i) Ruang BP dengan luas 12 m<sup>2</sup>, (j) Ruang UKS dengan luas 18 m<sup>2</sup>, (k) Ruang Ketua Program dengan luas 24 m<sup>2</sup>, (l) Ruang Teori dengan 1.600 m<sup>2</sup>, (m) Ruang Komputer dengan luas 64 m<sup>2</sup>, (n) Ruang Lab. Bahasa dengan luas 64 m<sup>2</sup>, (o) Ruang Perpustakaan dengan luas 125 m<sup>2</sup>, (p) Ruang OSIS dengan luas 32 m<sup>2</sup>, (q) Ruang Koperasi dengan luas 16 m<sup>2</sup>, (r) Ruang Kantin dengan luas 40 m<sup>2</sup> (s) masjid. Semua ruangan tersebut berjumlah 1 kecuali ruang teori berjumlah 23 dan kantin berjumlah 2.<sup>153</sup>

#### **b. Gudang**

Untuk gudangnya, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang memiliki 3 gudang yang masing-masing berjumlah 1. Gudang tersebut yaitu : (a) Gudang Bahan Praktik dengan luas 40 m<sup>2</sup>, (b) Gudang Peralatan Sound Sistem dengan luas 20 m<sup>2</sup>, (c) Gudang Peralatan Olah Raga.<sup>154</sup>

#### **c. Sanitasi dan Air Bersih**

Selain beberapa ruangan dan gudang-gudang yang telah dimiliki, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang juga telah dilengkapi sanitasi dan persediaan air bersih untuk keperluan sehari-hari warga sekolah dengan kondisi yang baik. Ruang dan fasilitas tersebut antara lain : (a) Kamar mandi / WC guru dengan jumlah 4, (b)

---

<sup>153</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>154</sup> *Ibid.*

Kamar mandi / WC siswa dengan jumlah 9, (c) Sumur pompa listrik dengan jumlah 2, dan (d) PDAM dengan jumlah 1.<sup>155</sup>

**d. Ruang Komputer dan Internet**

Untuk memenuhi kebutuhan informasi global dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan teknologi komputer, SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang telah melengkapi fasilitas akademik dengan ruang Komputer dan Internet. Dengan perangkat keras yang ada, selayaknya komputer yang dibutuhkan memiliki kualifikasi Pentium empat. Kesemuanya itu dalam rangka mengiringi pesatnya kemajuan teknologi komputer dan jaringan di masyarakat.<sup>156</sup>

**e. Laboratorium Bahasa**

Laboratorium bahasa yang lengkap merupakan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, disediakan khusus untuk menunjang pendidikan bahasa khususnya Bahasa Inggris bagi semua siswa dan juga untuk pelatihan Bahasa Inggris bagi guru dan karyawan. Hal ini dalam dimaksudkan sebagai upaya sekolah untuk terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani baik Dewah Guru dan Karyawan maupun Para Siwa.<sup>157</sup>

**f. Perpustakaan Sekolah**

Ruang Perpustakaan yang baik dengan kelengkapan judul buku yang beragam mulai dari buku-buku teknologi, komputer, bahasa,

---

<sup>155</sup> *Ibid.*, hal. 22.

<sup>156</sup> *Ibid.*

<sup>157</sup> *Ibid.*

umum, agama, ensiklopedia, surat kabar dan majalah serta ruang baca yang representatif dilengkapi sarana audio visual.

Sampai saat ini jumlah buku di Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang adalah 2500 judul dengan 7500 eks.

Dengan sistem pelayanan yang terbuka mampu membantu siswa mendapatkan pelayanan yang cepat dan baik.<sup>158</sup>

**g. Sarana Praktik**

Di samping sarana gedung / ruang teori yang cukup memadai, SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten Malang memiliki perangkat bengkel yang cukup lengkap sesuai kebutuhan bengkel masing-masing program keahlian.

Adapun bengkel yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen adalah sebagai berikut: Bengkel Mesin CNC luasnya 120 m<sup>2</sup>, Bengkel Kerja Bubut luasnya 120 m<sup>2</sup>, Bengkel Kerja Frais luasnya 125 m<sup>2</sup>, Bengkel Kerja Bangku luasnya 125 m<sup>2</sup>, Bengkel Kerja Gerinda luasnya 100 m<sup>2</sup>, Bengkel Kerja Las dan Febrikasi luasnya 96 m<sup>2</sup>, Bengkel Engine Otomotif 125 m<sup>2</sup>, Bengkel Chasis luasnya 96 m<sup>2</sup>, Bengkel Sepeda Motor luasnya 90 m<sup>2</sup>, Bengkel Kelistrikan Otomotif luasnya 125 m<sup>2</sup>, Bengkel Listrik Industri ( Pneumatic dan PLC ) luasnya 175 m<sup>2</sup>, Bengkel Elektronika luasnya, Bengkel Komputer dan Jaringan luasnya 64 m<sup>2</sup>, Bengkel Komputer (KKPI). Dalam

---

<sup>158</sup> *Ibid.*, hal. 23.

perkembangannya peralatan dari masing-masing bengkel tersebut, terus dikembangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.<sup>159</sup>

## **10. Layanan Siswa**

Dalam rangka mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan dan hak siswa, pimpinan sekolah menetapkan layanan siswa. Layanan siswa yang dimaksud adalah segala hal akan diterima siswa selama masih belajar dan setelah selesai belajar di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Bentuk-bentuk layanan itu meliputi.

### ***a. Layanan Bimbingan Belajar (Konseling dan Karier)***

Bimbingan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang mengacu kebutuhan pokok untuk sukses belajar siswa. Ada tiga (3) kerangka dasar bidang garap pada layanan bimbingan sekolah, diantaranya adalah: (a) Layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa ( segala hal ). (b) Layanan Bimbingan Karier, yaitu membimbing siswa untuk sukses belajar ( studi lanjut ) dan sukses memasuki pasar kerja setelah tamat ( sukses karier ). (c) Layanan Bimbingan Pemahaman dan Pengamalan Al Islam yaitu bimbingan khusus bidang agama ( Al Islam ).

---

<sup>159</sup> *Ibid.*

Secara teknis, ketiga layanan bimbingan tersebut, dilaksanakan dengan prinsip proporsional dan bersinergi dengan semua potensi yang ada di sekolah.<sup>160</sup>

**b. *Layanan Bakat dan Minat (Ekstrakurikuler)***

SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen menyediakan layanan bakat dan minat siswa berupa Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler yang telah disediakan adalah : Seni bela Diri Tapak Suci, Palang merah Remaja ( PMR ), Pecinta Alam (STAMAPALA), Musik Band, Englis Clup, Karil ( Karya Ilmiah ), Sepak Bola, Bola Basket, Volly Ball dan Permainan, Komputer, Kegiatan Al Islam ( IPM ).<sup>161</sup>

**c. *Layanan Sosial Siswa***

Layanan sosial siswa adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang terkena musibah atau mendapat permasalahan tertentu. Bentuk layanan social siswa yang telah dilaksanakan SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang meliputi : (a) Bantuan dan santunan bagi siswa yang terkena musibah baik dari Asuransi maupun dari swadaya sekolah, (b) Takziah ke rumah siswa yang orang tua atau dirinya meninggal dunia, (c) Kunjungan ke rumah siswa yang sakit sudah lama, (d) Kunjungan ke rumah siswa karena permasalahan tertentu.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>161</sup> *Ibid.*

<sup>162</sup> *Ibid.*, hal. 25.

**d. Pemberdayaan Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah adalah satu layanan siswa yang telah lulus dalam menempuh studi di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Layanan penyaluran lulusan adalah bentuk pengiriman atau penyaluran lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Secara taktis, BKK SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen melakukan layanan, meliputi: (a) Pengadaan Kartu Pencari Kerja (Kartu Kuning) bagi alumni. (c) Penyaluran dan pengiriman tenaga kerja ke dunia usaha atau industri. (d) Penawaran peluang kerja ke Dunia Usaha atau Industri kepada alumni yang belum mendapat peluang kerja. (e) Pemasangan informasi peluang kerja bagi alumni dan masyarakat luas tentang peluang kerja. (f) Memberi peluang pelatihan-pelatihan magang kerja kepada warga masyarakat.<sup>163</sup>

**B. Paparan Data Penelitian**

**1. Problematika yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.**

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori (Bab II) bahwa problematika dalam pembelajaran al-Qur'an pada mata pelajaran al-Islam adalah problem (masalah) yang berkaitan dengan proses pembelajaran al-Qur'an yang menyangkut perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pendekatan belajar mengajar, metode belajar mengajar dan teknik belajar mengajar.

---

<sup>163</sup> *Ibid.*

Seperti halnya juga di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang khususnya siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 5 yang kebetulan materi al-Islam diampu oleh Bapak Ozi. Peneliti dalam wawancaranya bersama Bapak Ozi telah mengajukan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam mengetahui dan meneliti lebih jauh problematika yang terjadi dalam mata pelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Untuk kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Ozi :

Kendala yang saya temui ketika mengajar al-Islam khususnya dalam baca tulis al-Qur'an (BTQ) adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Kebanyakan siswa di SMK ini masih minimal dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam hal ini beragam. Ada yang lancar dalam membacanya namun masih sangat minim kuotanya, ada yang mampu membacanya tapi kurang lancar atau bisa dikatakan sedang, dan ada juga yang tidak bisa membaca sama sekali. Untuk kelas X TKR 5 ini sebagian besar mereka masih dalam taraf sedang dalam membaca al-Qur'annya. Kebanyakan dari mereka mampu membaca Al-Qur'an tapi tidak sesuai dengan tajwid dan makhrojnya. Sehingga masih perlu bimbingan terus dan khusus untuk mengatasi semua ini.<sup>164</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan ternyata masih banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya di kelas X TKR 5 yaitu siswanya sebagian besar belum bisa membaca dan menulis al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid. Seperti kurang mampu membaca huruf yang telah digandeng-

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Bapak. Roufurrozi, S.Pd.I salah satu guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang (Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

gandeng. Bahkan masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran sama sekali.

Oleh karena itu pihak sekolah terutama pihak guru agama sendiri sampai detik ini terus mengupayakan dalam mengatasi masalah yang telah terjadi di sekolahnya. Dengan harapan masalah tersebut bisa diatasi sehingga siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang bisa membaca dan menulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Sebab-sebab timbulnya Problematika Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.**

Begitu pula dengan sebab-sebab problematika-problematika yang dialami siswa selama proses pembelajaran al-Qur'an, bahwa selama proses pembelajaran al-Qur'an siswa mengalami beberapa problematika yang akhirnya menghambat prestasinya dalam belajar. Hal itu terjadi karena adanya beberapa sebab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ozi:

Kurang terpenuhinya buku-buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman selama belajar al-Qur'an yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam memahami atau mempelajari al-Qur'an dan atau kurangnya media atau sarana prasarana yang ikut menunjang lancarnya (keberhasilan) proses belajar mengajar. Minimnya waktu pembelajaran. Belum membudayakan kebiasaan membaca. Kurang memahami tentang ilmu tajwid.<sup>165</sup>

Selain dari pernyataan di atas, peneliti juga telah berhasil mendapatkan data dari nara sumber siswa yang merupakan salah satu

---

<sup>165</sup> *Ibid.*

siswa SMK kelas X TKR 5 (ketua kelas). Dalam wawancaranya, dia telah mengatakan:

Meskipun saya suka mata pelajaran Al-Islam dan punya buku al-Islam serta punya al-Qur'an di rumah, tapi saya jarang membacanya. Saya hanya membaca ketika mau ulangan saja, kadang itu pun kalau tidak malas. Saya memang tidak punya banyak waktu buat belajar al-Islam apalagi membaca al-Qur'an. Saya tidak terbiasa membaca al-Qur'an karena saya memang tidak bisa membaca al-Qur'an. Sampai sekarang saya hanya bisa membaca Iqro' saja dan itu pun tidak begitu lancar karena saya belajar al-Qur'an baru mulai setelah saya kelas 5 SD, tidak dari kecil dan juga saya tidak mengerti tentang ilmu tajwid. Setelah masuk SMP saya sudah tidak mengaji lagi, sehingga ilmu yang pernah saya dapat waktu SD sudah lupa karena jarang dibaca. Ditambah dengan tidak adanya bimbingan, semangat dan dukungan dari orang tua saya. Mungkin inilah yang menjadikan saya sampai sekarang susah dan tidak lekas bisa dalam membaca al-Qur'an meskipun saya juga sudah berusaha untuk mempelajarinya di SMK ini.<sup>166</sup>

Sependapat dengan Pak Ozi dan si ketua kelas, peneliti pun setuju dengan mereka. Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru al-Islam dan juga siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebab-sebab atau faktor yang menjadi penyebab adanya problem dalam pembelajaran al-Quran antara lain : (a) Kurang terpenuhinya buku-buku atau sarana prasarana yang menunjang dalam mata pelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an, (b) Banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid, (c) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Islam karena dalam kurikulumnya sendiri memang untuk pelajaran agama di SMK terbagi menjadi 3 yaitu al-Islam,

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X TKR 5 yang bernama Nanang S. di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang (Jumat, 11 Februari 2011 pukul 09.30 WIB).

Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Sehingga pembelajaran belum bisa maksimal.

### **3. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.**

Dari beberapa problematika yang ada baik yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi harus dicarikan solusi (pemecahannya). Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu atau paling tidak meminimalisir kendala-kendala yang ada selama proses belajar mengajar. Yang mana pada akhirnya cita-cita yang selama ini diharapkan dapat tercapai sehingga tidak menjadi “*batu sandung*” untuk proses belajar mengajar di masa depan.

Adapun pemecahan yang dapat dilakukan berkaitan dengan problematika di atas adalah: (a) Untuk memecahkan masalah kurangnya media atau sarana prasarana yang ikut menunjang lancarnya (keberhasilan) proses belajar mengajar termasuk di dalamnya kurang terpenuhinya buku-buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman selama belajar al-Qur'an, maka siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam belajar baik sumber yang dirancang (sengaja dibuat) atau pun dipergunakan untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>167</sup> Ozi mengimbuhkan dalam penuturannya bahwa “ untuk saat ini kami memang belum memiliki buku panduan yang digunakan secara khusus oleh para siswa, namun saat ini saya sedang

---

<sup>167</sup> Khairuddin, dkk. *op. cit.*, hal. 15.

membuat sebuah buku panduan tajwid yang nantinya akan dipergunakan oleh para siswa.”<sup>168</sup>

Untuk memecahkan masalah yang selanjutnya, (b) karena adanya kekurang mampuan siswa dalam membaca al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwid, kurang mampu membaca huruf yang telah dirangkai. Maka guru dalam melakukan proses pembelajaran yang menyangkut tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran harus bisa menerapkan beberapa metode dan strategi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Ozi :

Biasanya di dalam kelas saya sering menggunakan beberapa metode misalnya dengan metode drill, ceramah, penugasan, modelling dan diselingi dengan tanya jawab antara guru dengan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang dialogis bukan monologis. Sehingga proses belajar ini mempunyai nilai yaitu penguasaan, pengetahuan dan pemahaman.<sup>169</sup>

Guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan. Juga dalam implementasi proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi

---

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Bapak. Roufurrozi, S.Pd.I salah satu guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. *op. cit.*

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Bapak. Roufurrozi, S.Pd.I salah satu guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. *op. cit.*

kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik.

Selanjutnya, (c) dengan minimnya waktu pembelajaran, maka upaya yang diambil yaitu melakukan proses pembelajaran diluar jam yang tersedia agar proses pembelajaran al-Qur'an bisa mencapai target yang diinginkan yaitu membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Ozi:

Waktu pembelajaran di kelas memang kurang, maka dari itu saya memberikan waktu tambahan kepada siswa di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sehingga siswa yang memiliki masalah dengan pembelajaran al-quran dapat terselesaikan. Sebagaimana sesuai dengan sasaran dan mutu SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yaitu seluruh tamatan mampu baca tulis al-Qur'an.<sup>170</sup>

### C. Temuan Penelitian

Paparan data telah cukup jelas mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian :

**Pertama**, problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah sebagian besar siswanya terutama kelas X TKR 5 belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid, kurang mampu membaca huruf yang telah digandeng-gandeng. Bahkan masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran sama sekali.

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Bapak. Roufurrozi, S.Pd.I salah satu guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. *op. cit.*

**Kedua**, sebab-sebab timbulnya problematika pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang antara lain : (a) Kurang terpenuhinya buku-buku sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, (b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Islam karena dalam kurikulumnya sendiri memang untuk pelajaran agama di SMK terbagi menjadi 3 yaitu al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Sehingga pembelajaran belum bisa maksimal, dan (c) Banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid.

**Ketiga**, setelah peneliti mengetahui sebab-sebab yang menimbulkan adanya problem dalam pembelajaran al-Qur'an, maka tentunya diperlukan adanya suatu upaya pemecahannya agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan pihak sekolah terutama guru al-Islam. Upaya-upaya tersebut antara lain : (a) Siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada dan sudah disediakan oleh pihak sekolah baik sumber yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar.(b) Guru dalam melakukan proses pembelajaran yang menyangkut tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran al-Qur'an harus bisa menerapkan beberapa metode dan strategi. Guru seyogyanya pandai memilih apa isi pengajaran dan bagaimana proses belajar dikelola, (c) Melakukan proses pembelajaran al-Qur'an di luar jam yang tersedia agar proses pembelajaran al-Qur'an bisa mencapai target yang diinginkan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Problematika yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang.**

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas ternyata pembelajaran al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana, bahwasannya ada di antara siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan ada yang belum lancar bahkan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an.

Di antara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Quran.

Dalam hal menulis huruf-huruf al-Qur'an, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte oleh guru. Ini disebabkan mereka belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf arab terutama menentukan huruf yang bisa disambung. Begitu juga siswa belum bisa membedakan antara huruf dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis sebuah surat pendek, banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang menyusun tiap kata dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Semua problem (masalah) yang berkaitan dengan proses pembelajaran al-Qur'an baik yang menyangkut perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pendekatan belajar

mengajar, metode belajar mengajar dan teknik belajar mengajar. Memang sampai sekarang belum juga dapat diatasi dengan sistem ataupun model pembelajaran yang sudah ada. Pada kenyataannya kebanyakan siswa yang sekarang duduk di bangku sekolah menengah belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid .

Meskipun SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang sudah terkenal di masyarakat dengan kedisiplinannya baik guru maupun siswanya, namun tidak menutup kemungkinan terdapat permasalahan dalam proses pembelajarannya terutama pada mata pelajaran al-Islam. Ternyata di sekolah ini masih banyak ditemukan siswa-siswinya yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid. Bahkan masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran sama sekali.

Sebenarnya dilihat dari keantusiasan siswa dalam mata pelajaran al-Islam terutama ketika materi pembelajaran al-Qur'an, hampir setiap kelas terutama kelas X TKR 5 ketika ditanya tentang masalah suka atau tidak suka dengan mata pelajaran al-Islam mereka sebagian besar menjawab suka tentunya dengan alasan yang bermacam-macam. Beberapa alasan yang telah diungkapkan antara lain: (a) Karena mereka ingin belajar al-Islam karena sebelumnya belum pernah belajar mata pelajaran tersebut selain di sekolah ini, (b) Karena ingin bisa membaca al-Qur'an, (c) Karena banyak hikmah yang terkandung dan bisa kita amalkan ketika mempelajari materi-materi al-Islam terutama tentang baca tulis al-Qur'an, (d) Dengan belajar al-Qur'an bisa menjadikan pintar dan memberi bekal untuk kehidupan masa depan agar

selamat dunia dan akhirat, (e) Dengan membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Oleh karena itu, dari alasan-alasan itulah setidaknya pihak sekolah senantiasa mengusahakan atau mengupayakan bagaimana sistem pembelajarannya bisa dikemas sedemikian rupa, agar problematika yang dihadapi sekolah bisa teratasi, sehingga siswanya bisa merasa nyaman serta tujuan atau pun *output* yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan visi, misi dan juga motto SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.

#### **B. Sebab-sebab timbulnya Problematika Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.**

Ada beberapa penyebab timbulnya masalah atau problematika proses pembelajaran al-Qur'an baik yang berupa metode maupun strategi, di antaranya adalah:

- (a) Dari sisi kualitas, sebagian sekolah swasta sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebagaimana lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada saran pembelajaran yang lain, seperti laboratorium, perpustakaan, ruangan ketrampilan, ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah swasta terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil. Dengan kasus seperti itu memang sekolah atau stake holder sekolah

harus mengupayakan untuk mengadakan semua sarana tersebut kerana lembaga pendidikan bersifat nirlaba yang sesuai dengan UU Pendidikan. Untuk SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang ini, sebenarnya untuk segi sarana prasarana sudah terbilang bagus dibandingkan dengan SMK-SMK lain yang sederajat dengannya. Namanya juga sekolah kejuruan, jadi yang lebih ditonjolkan tentunya profil keahliannya. Sekolah ini lebih fokus untuk prospek ke depannya jika mereka lulus sekolah mereka bisa mempunyai *skill* yang bisa digunakan untuk modal dalam bekerja atau pun berwirausaha. Namun, pihak sekolah juga harus tetap memberikan bekal agama kepada siswa-siswinya agar dalam kehidupannya bisa diridhai Tuhannya dan juga berada di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama.

Memang kalau dilihat kenyataannya, bahwa di sekolah ini masih banyaknya ditemukan siswa yang sedikit tentang pemahaman ilmu agamanya terutama tentang pembelajaran kitab suci agama Islam yaitu al-Qur'an. Meskipun dalam kurikulumnya sudah diberikan jam pelajaran dalam setiap minggunya pelajaran al-Islam, namun masih ada juga problem-problem yang menjadikan kendala atau penghambat khususnya dalam materi al-Qur'an.

- (b) Salah satu penyebab terjadinya problematika pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah adalah alokasi waktu yang disediakan di sekolah dan pemerintah dalam merancang sebuah kurikulum karena hanya 2X35 setiap minggu. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu

penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran yang ada dalam materi pelajaran. Selain itu, perlu diketahui bahwasannya alokasi waktu belajar di sekolah ini ada 2 kali yaitu pagi dan siang di mana untuk jam pagi dimulai pada jam 06.45-12.45 WIB, sedangkan untuk siang dimulai pada jam 13.00-18.00WIB.

- (c) Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak di antara siswa kelas X TKR 5 kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru Al-Islam ketika Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian menurut peneliti sebab-sebab atau faktor yang menjadi penyebab adanya problem dalam pembelajaran al-Quran sesuai dengan antara lain : (a) Kurang terpenuhinya buku-buku dan media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, (b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Islam karena dalam kurikulumnya sendiri memang untuk pelajaran agama di SMK terbagi menjadi 3 yaitu al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal, (c) Banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid.

Faktor inilah yang tentunya harus diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru-guru agama selaku pembimbing siswa di sekolah dalam pembelajaran al-Qur'an dan juga orang tua selaku pembimbing di rumah. Kalau pun orang tua juga tidak bisa mengaji, paling tidak orang tua harus

terus memotivasi anak-anaknya untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan jalan berguru ke orang lain atau kepada siapapun yang bisa membimbing anaknya agar lancar dan fasih dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

### **C. Upaya Pemecahan problematika Pembelajaran al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.**

Dari beberapa sebab yang sudah disebutkan di atas, dari pihak sekolah tentunya ingin menjadikan *outputnya* nanti adalah siswa-siswa yang maju dalam IPTEK dan juga IMTAQ. Oleh karena itu, dalam upayanya untuk mengatasi problem dalam pembelajaran al-Qur'an, ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah terutama guru al-Islam sendiri. Bentuk dari upaya tersebut antara lain :

1. Untuk memecahkan masalah kurang terpenuhinya buku-buku atau sarana prasarana yang ikut menunjang lancarnya (keberhasilan) selama proses belajar mengajar al-Qur'an, maka siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah. Atau sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian siswa tidak hanya diam dan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan itu maka daya kreativitas akan terlatih dengan baik. Selain itu, siswa juga bisa problem solving dengan orang lain, atau bisa mencari pengetahuan dari selain buku. Kemudian mendengarkan

penuturan dari orang lain, walaupun ia hanya sebatas mendengarkan. Akan tetapi mendengar dalam hal ini adalah menjadi pendengar yang baik, lalu menyimpulkan dari sesuatu yang telah didengarkan tadi.

2. Melakukan proses pembelajaran di luar jam yang tersedia agar proses pembelajaran al-Qur'an bisa mencapai target yang diinginkan yaitu membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan lancar.
3. Diadakannya kegiatan belajar mandiri, yaitu setiap siswa yang ada di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan mandiri ini dalam sistem pengajaran al-Qur'an digunakan dalam mempelajari materi pokok (tahap-tahap cara belajar membaca huruf-huruf al-Qur'an) dan tentunya hal ini dilakukan siswa setelah guru menjelaskan atau memberi contoh pokok bahasan yang ada.

Selain itu juga diadakan kegiatan belajar kelompok, yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok siswa (sifatnya kondisional). Kegiatan kelompok ini dalam kegiatan sistem pengajaran al-Qur'an dengan model asistensi. Maksudnya siswa yang punya kepandaian/kemampuan lebih dari siswa yang lain bisa mengajari pada temannya yang kemampuannya di bawah siswa yang pandai tersebut. Guru hanya mengawasi dan membantu kelompok belajar tersebut, sehingga setiap siswa di dalam kelompok turut berpartisipasi dalam belajar.

Guru dalam mengatur pembelajaran yang menyangkut tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran al-Qur'an harus bisa

menerapkan beberapa metode dan strategi. Guru seyogyanya pandai memilih apa isi pengajaran dan bagaimana proses belajar dikelola.

Guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan. Juga dalam implementasi proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam konteks bidang studi al-Islam khususnya pada materi al-Qur'an, guru juga harus mampu menggunakan sistem pendekatan keterampilan proses, yaitu suatu pendekatan yang memandang siswa serta kegiatannya sebagai manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup serta sikap, perasaan dan ketrampilan sebagai kesatuan (baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihannya) yang akhirnya semua kegiatan pembelajarannya dan hasilnya tersebut tampak dalam bentuk kreativitas. Karena ketrampilan proses hanya diperoleh lewat melatih kemampuan fisik, mental dan mensosialisasikan para siswa secara mendasar.

Oleh karena itu, belajar dalam ketrampilan proses lebih menekankan bagaimana bahan pelajaran itu digunakan dan dipelajari. Sehingga bukan menekankan perolehan pemahaman fakta dan prinsip yang lebih banyak mengandung pada apa yang diajarkan guru di mana siswa hanya pasif menerima apa adanya.

Selain dari upaya-upaya di atas, ada yang perlu digaris bawahi bahwasannya di sekolah ini telah ada program BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang mulai dijalankan khususnya untuk kelas XII karena sebentar lagi mereka akan melaksanakan UN dan juga UAS. Sehingga program ini mulai dijalankan. Sebenarnya, program ini sudah sering dilakukan ketika "darul arqom". Namun, pembelajarannya tidak bisa maksimal karena keterbatasan tempat dan juga waktu. Sehingga untuk terus mempertahankannya, program ini dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Kelas itu terbagi atas beberapa bagian, yaitu :

- a. Untuk siswa yang belum mengerti huruf al-Qur'an, metodenya : (1) Guru membaca sebagian ayat, sebagian murid disuruh membaca secara bergantian dan mengulangnya hingga hafal, (2) Setelah hafal bahagian itu, dilanjutkan bab berikutnya dan seterusnya.
- b. Untuk siswa yang sudah mulai mengenal huruf Qur'an, metodenya : (1) Lebih dulu diajarkan huruf Qur'an barisan-barisanya, tanda mati, panjang, baris dua macam-macam alif lam dan sebagainya, (2) Tuliskan surat pendek di papan tulis dan guru membacanya dengan jelas, (3) Salah satu murid disuruh membacany dan bergantian seterusnya, (4)

Disuruh menghafalkannya, (5) Mempelajari arti dan maksud kandungannya secara supaya anak mendapatkan petunjuk dari ayat-ayat yang dibacanya.

- c. Untuk siswa yang sudah mulai bisa membaca, metodenya : (1) Menuliskan dipapan tulis, (2) Guru membaca dan diikuti murid bersama, kemudian satu-satu bergantian, (3) Jika ada musykhaf murid disuruh mengeluarkan dan membacanya, (4) Jika tak ada musykhaf kemudian menyalinya dalam buku khusus, (5) Guru menceritakan maksud yang terkandung dalam ayat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an dan Upaya Pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang*”, maka dapat disimpulkan:

1. Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang adalah sebagian besar siswanya terutama kelas X TKR 5 belum bisa menulis dan membaca al-Qur’an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid, kurang mampu membaca huruf yang telah digandeng-gandeng. Bahkan masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran sama sekali.
2. Sebab-sebab timbulnya problematika pembelajaran al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang antara lain :
  - a. Kurangnya sarana prasarana terutama tentang buku panduan membaca dan menulis al-Qur’an yang menunjang dalam pembelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an.

- b. Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya Al-Islam karena dalam kurikulumnya sendiri memang untuk pelajaran agama di SMK terbagi menjadi 3 yaitu al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal.
    - c. Banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid.
3. Upaya pemecahan problematika pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang antara lain :
  - a. Siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada dan sudah disediakan oleh pihak sekolah baik sumber yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, misalnya buku paket. Dengan demikian siswa tidak hanya diam dan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Siswa bisa juga melakukan problem solving dengan orang lain, atau bisa mencari pengetahuan dari selain buku. . Kemudian mendengarkan penuturan dari orang lain, walaupun ia hanya sebatas mendengarkan. Akan tetapi mendengar dalam hal ini adalah menjadi pendengar yang baik, lalu menyimpulkan dari sesuatu yang telah didengarkan tadi.
  - b. Melakukan proses pembelajaran al-Qur'an diluar jam yang tersedia agar proses pembelajaran al-Qur'an bisa mencapai target yang diinginkan.

- c. Guru dalam memenejemen pembelajaran yang menyangkut tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran Al-Qur'an harus bisa menerapkan beberapa metode dan strategi. Guru seyogyanya pandai memilih apa isi pengajaran dan bagaimana proses belajar dikelola.

## **B. Rekomendasi**

Probematika pembelajaran al-Qur'an di sekolah khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang lambat laun semakin tidak terkondisikan. Hal itu terjadi karena adanya respon yang kurang terhadap pelaksanaan pembelajarn di sekolah, baik dari segi guru maupun dari siswanya sendiri. Sehingga pihak sekolah sendiri berupaya memecahkan masalah tersebut dengan beberapa cara yang sudah dilakukan, seperti adanya program kelas khusus Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan juga pembelajaran yang lainnya. Namun, semua itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis perlu memberikan beberapa rekomendasi:

1. Kepala dan pengurus sekolah selaku pelaksana pendidikan di sekolah hendaknya dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan terutama materi al-Islam yang di dalamnya ada pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana guna menunjang KBM khususnya pada mata pelajaran al-Islam. Sehingga, tujuan utamanya agar siswa-siswi bisa menulis dan membaca al-Qur'an dengan lancer dan faseh dapat tercapai.

2. Guru ISMUBA umumnya dan khususnya guru al-Islam selaku pembimbing siswa-siswi dalam mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan agama dan terutama dalam pembelajaran al-Qur'an dapat memberikan dan mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya agar problem yang dihadapi dapat diatasi. Yang terpenting juga adalah kesabaran dari guru-guru inilah yang dibutuhkan anak-anak agar mereka dapat belajar dengan baik dan sesuai dengan harapan.
3. Orang tua atau wali murid dari siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang untuk senantiasa memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada anak-anaknya agar mereka terus rajin belajar terutama bagi mereka yang belum bisa atau tidak lancar dalam menulis dan membaca al-Qur'an karena bagaimana pun juga membaca al-Qur'an merupakan pahala bagi siapa pun yang mengerjkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, al Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abuddinata, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*. Bogor: Kencana.cw
- Alam, Tombak. 1991. *Ilmu Tajwid Populer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan dan Kawan-kawan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amiruddin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anonymous. <http://auramadrasah.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- A.S., Hornby, A. 1986. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*, Oxford University Press.
- Atiya, Al-Ibrashi, Muhammad. 1990. *Studi Tentang Pendidikan Islam*. terj. Tasirun Sulaiman, Ponorogo: PSIA.
- Buku Pedoman Pendidikan 2009-2010 SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denmasgoesyono, *Guru dan Problem Pendidikan*, [http://denmasgoesyono.multiply.com/journal/item/13?&item\\_id=13&view:replies=reverse](http://denmasgoesyono.multiply.com/journal/item/13?&item_id=13&view:replies=reverse). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2010.
- Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surya Cipta Aksara: Surabaya.

- Dirjen Pendidikan Islam, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- \_\_\_\_\_, 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamal, Murni. 1983. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN.
- Khairuddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang : Pilar Media.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komaruddin, 1994. *Ensiklopedi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'ayis, Miftakhul. *Problematika Pendidikan Islam*, [http://islamicstudiesite.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=15%3Amelacak-epistemologi-pendidikan-islam&catid=8%3Amethodology&Itemid=9&lang=en](http://islamicstudiesite.com/index.php?option=com_content&view=article&id=15%3Amelacak-epistemologi-pendidikan-islam&catid=8%3Amethodology&Itemid=9&lang=en). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2010.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, 1985, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Muhammad, Hasbi, Ash Shiddieqy, Teungku. 2003. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

- \_\_\_\_\_, 1985. *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa A. H. 1994. *Sejarah al-Qur'an*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Nasrun, Harun, H. 1997. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Nasyar, 2004. *Peranan Motifasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nursalim, dkk, 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan kelembagaan Agama Islam.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Methodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Deroktorat Jendral kelambagaan Agama Islam.
- Quthan, Manaul. Tanpa Tahun. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Rasyidin dan Nizar, Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press. Cet.II (edisi revisi).
- S, M, Isma'il. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSIL Media Group.
- Saleh, Abdullah, Abdurrahman. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasar Al-Qur'an*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Didang. 2005. *Kurikulum 2004 dan Implementasinya*. Jakarta: Puskur.
- Siregar, Marasuddin. *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*. dalam PBM-PAI di Sekolah Eksisitensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet, Untung, Moh. 2007. *Menelusuri Metode Pandidikan Ala Rasulullah*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode statistik*. Bandung: Tarsito.

- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru)*. Surakarta; UNS Press.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar-dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syukur, Fatah. 2005. *Tekhnologi Pendidikan*. Semarang : RaSAIL.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudi. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Winarni (2006). *Urgensi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Yanwar. *Problematika pendidikan Islam masa kini dan akan Datang*. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/studi-islam/problematika-pendidikan-islam-masa-kini-dan-akan-datang>. Diakses pada tanggal 30 November 2010.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yousda, I., A., Ine. 1993. *Penelitian Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1999. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hida Karya Agung.

Lampiran I :

Ketenagaan Pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

No.	NAMA	ALAMAT	TUGAS MENGAJAR
1.	Drs. Herijanto	Jl. Mergan Kelurahan Blok D/2-A Telp. 0341-349067 Sukun Kota Malang	1 Kerja Bubut III 2 Kerja Frais Kompleks
2.	Drs. Sunariyanto	Jl. Kepuh 10/26A RT 07 RW 05 Telp. (0341) 7010195 Bandungrejosari Sukun Kota Malang	1 Sistem Pengendali PLC 2 Perwtn & Perbkan Kelistrikan Otomotif
3.	Drs. H.Tri Harijoto	Perum Kepanjen Permai Blok C-8 Telp. ( 0341 ) 396602 Kepanjen Kab. Malang	1 Sistem Pengendali Pneumatic 2 Sistem Pengdl Mek & Magnetic
4.	Drs. Maryanto,MM.	Perum Sukun Pondok Indah Blok L-12 RT 08 RW 07 Telp. (0341) 831095 Bandungrejosari Sukun Kota Malang	1 Bahasa Indonesia
5.	Drs. H. Wakidi	Jl. Veteran Dalam 1 Telp. (0341) 551466 Kota Malang	1 BP
6.	H. Dja'far Bahari	Jl. Efendi 83B Telp. (0341) 551466 Kab. Malang	1 BP
7.	Dra. Yuliani	Jl. Klayatan I/32 Telp. (034) 806327 Sukun Kota Malang	1 Kewirausahaan
8.	Drs. Budi Sukariono	Jl. Brigjend Slamet Riadi 3/5 Telp.(0341) 356001 Kota Malang	1 PDTM III 2 Pengg. Perkkas Tangan 3 Kerja Las
9.	Drs. Sukoco	Perum Kepanjen Permai I H-12 Telp. (0341) 397646 Kepanjen Kab. Malang	1 Matematika
10.	Drs. Edy Sutrisno	Jl.Wijayandanu 13 Telp. (0341) 322469 Kota Malang	1 Kerja Frais III
11.	Dra. Hj. Shanty Sri Isnaini	Perum Kepanjen Permai Blok C-8 Telp. (0341) 396602 Kepanjen Kab. Malang	1 Penggunaan Perkakas Tangan
12.	M. Asykur Ihsan,S.Pd.I.	Jl. Raya Jatikerto 294 Telp. (0341) 385808 Kromengan Kab. Malang	1 Bahasa Arab 2 Kemuhammadiyah
13.	Budiono, S.Pd.	Jambegede RT 81 RW 05 Pagelaran Kab. Malang	1 Pendd Jas. Or & Kesehatan
14.	Drs. Moh. Ridwan	Jl. Dahlia No. 473 RT 02 RW	1 Kerja Bubut I

		02 Telp. (0341) 394409 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	2 Kerja Bubut II 3 Gambar Mesin
15.	Drs. Kusbiyanto	Jl. Muharto 2 / 563 Telp. (0341) 331145 Jodipan Kota Malang	1 PDTM I 2 Sketsa Gambar 3 Gambar Teknik Listrik 4 Penggunaan Alat Ukur 5 Proteksi Sist Tenaga Listrik
16.	Drs. Didik Wuryanto	Jl. Sidomaju RT 03 RW 02 Telp. (0341) 393675 Ketawang Kepanjen Kab. Malang	1 NC-CNC 1 2 Kerja Bubut II 3 Kerja Bubut Kompleks
17.	Drs. Budiono	RT 01 RW 01 Tumpangrejo Telp. ( 0341 ) 384263 Karangrejo Kromengan Kab. Malang	1 Instalasi Penerangan 2 Kendali Berbasis 3 Mekanik Konsp. Dsr Penggunaan Listrik
18.	Drs. Rusliansyah	Jl. Tlogosari No. 28 C Telp. (0341) 563018 Tlogomas Kota Malang	1 Kerja Las 2 Perbaikan Chasis dan SPT
29.	MZ. Arifin, S.Pd.	Jl. Lumajang No. 54 Telp. (0341) 397122 Kepanjen Kab.Malang	1 Pendd Jas.Or & Kesehatan
20.	Drs. Suropto	Perum Kepanjen Permai Blok P-16 Telp. (0341) 399284 Kepanjen Kab. Malang	1 Pendd Jas.Or & Kesehatan
21.	Fajar Ariwibowo, S.Pd.	Jl. Adimulya No.124 Telp.(0341)399241 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	1 Matematika
22.	Drs. H. Rejo Imam Santoso	Perm Gadang Cahaya Raya Blok D-11 Telp.(0341) 806475 Kota Malang	1 AI Islam
23.	Drs. Hartono	Jl. Danau Paniai IV H4 E04 Telp. (0341) 716491 Sawojajar Kota Malang	1 Fisika
24.	Drs. Alip Supriyadi	RT 01 RW 01 Kemiri Keras Kepanjen Kab. Malang	1 NC-CNC 1 2 NC-CNC 2 3 Kerja Bubut Kompleks
25.	Drs. Ahmad Khambali	Jl. KH. Hasyim Asyari 466 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	1 Service Sepeda Motor
26.	Dra. Sri Rahayu	Jl. Sidomulyo RT 01 RW 01 Ngadilangkung Kepanjen	1 Bahasa Inggris
27.	Drs. Suwondo	Jl. Tlogo Indah IA / 9 Telp. (0341) 555729 Tlogomas Kota Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan 2 IPS

28.	Drs. Catur Sunariyadi	Jl. Nakulo Telp. (0341) 398696 Kepanjen Kab. Malang	1 Pesawat Tenaga 2 Service Sepeda Motor
29.	Roufurrozi, S.Pd.I.	Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. Kasuari 61 RT 01 RW 04 Telp. (0341) 393152 Kepanjen Kab. Malang	1 Kemuhammadiyah 2 Al Islam
30.	Drs. M. Ibrahim	Jl. Koprak Usman I / 362 Telp. (0341) 344962 Kota Malang	1 Al Islam
31.	Dra. Hj. Lilik Makhsusoh	Perum Tambaksari Permai Blok A-5 Telp. (0341) 805521 Bululawang Kab. Malang	1 Pendd. Kwrgenegaraan
32.	Drs. Handoko Suyitno	Jl. Kauman 3 / 150 RT 18 RW 03 Telp. (0341) 832330 Kebonagung Kab. Malang	1 Pendd. Kwrgenegaraan 2 IPS 3 Kewirausahaan
33.	Drs. Budi Sulaksono	Jl. Raya Kepuh 5/13 Telp. (0341)801298 Kota Malang	1 Matematika
34.	Drs. Hono Suparjo	Jl. Tenun 1 RT 06 RW 02 Telp. (0341)396034 Kepanjen Kab. Malang	1 Perwt & Perb Klstr 2 Otomotif 3 Perwt & Perb Motor Otomotif Perb Kelistrikan Otomotif
35.	Drs. Wahyu Triono	Jl. Sawo No. 12 RT 03 RW 02 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	1 Perbaikan Chasis dan 2 SPT Perwt & Perb Chasis dan SPT
36.	Supriyono, S.Pd.	Jl. Mergan Kelurahan Blok D- 14 Telp. 0341-9059871 Sukun Kota Malang	1 Bahasa Indonesia
37.	Dra. Arries Choridha	Perum Puspo Indah A/15 Telp. 90341) 558955 Tebo Selatan Sukun Kota Malang	1 Bahasa Indonesia
38.	Dra. Anis Sulistyorini	Jl. Warinoy VII/ 13 Kota Malang	1 Kimia
39.	Drs. Gatot Edi Harianto	Jl. Durian 5 RT 01 RW 05 (0342) 693037 Popoh Wlingi Kab. Blitar	1 Matematika
40.	Drs. Arif Tri Cahyono	Jl. Tlogo Indah I / 19 A Telp. (0341) 564862 Tlogomas Kota Malang	1 Gambar Teknik 2 Gambar Masin 3 PDTM 2 4 PDTM 3
41.	MA. Luqman Hakim, S. Ag.	Jl. Gading Pesantren 8A Telp. (0341)565139 Klojen Kota Malang	1 Kemuhammadiyah 2 Al Islam

42.	Drs. Heri Swasono Santoso	Jl. Pesantren No. 225 RT 03 RW 03 Telp. (0341) 370331 Gunung Kawi Kab. Malang	1 Sistem Kendali Digital
43.	Suwardi, S.Pd., M.Si.	Jl. Kopral Suradi 74 Telp. (0341) 383089 Sumberpucung Kab. Malang	1 Fisika
44.	Subekti Handarbeni, S.Pd.	Jl. Kenongo 1 Pakisaji Kab. Malang	1 Mengk dgn Alat Ukur 2 Matematika 3 IPA
45.	Drs. Agus Subandrio	Genengan Gg 10/16 RT 01 RW 08 Telp. 0341-836328 Pakisaji Kab. Malang	1 Fisika 2 IPA
46.	Ir. Zahrudi Jauhari	Jl. Melati Blok D2-16 RT 17 RW 02 Telp. (0341) 9951763 Pondok Mutiara Bonagung Wagir Kab. Malang	1 Sistem Operasi Dasar 2 Sistem Operasi Lanjut
47.	Dra. Siti Sa'adah	Jl. Banurejo 60 RT 05 RW 01 Telp. (0341) 7316092 Kepanjen Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
48.	Wariman, S.Pd.	Jl. Pesarean 317 RT 05 RW 03 Gunung Kawi Wonosari Kab. Malang	1 Fisika
49.	Sucipto Wiyono, S.Pd.	Jl. Raya RT 02 RW 07 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	1 Pendd Jas.Or & Kesehatan
50.	Drs. Sujiono	Jl. Krantil 112 RT 07 RW 03 Kromengan Kab. Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan
51.	Martono, ST	Jl. Kenanga No.01 Pakisaji Kabupaten Malang	1 Pekerj Mekanik Elektro 2 Kensp Dsr Rangk Listrik
52.	Imam Muslich, SPd.	Jl. Brigjend S. Riadi / Oro-oro Dowo V/28 Telp. (0341) 342747 Kota Malang	1 Bahasa Inggris
53.	Sutrisno, SPd.	Jl. Anggrek Telp. (0341) 397225 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan
54.	Drs. Imam Sofii	Jatirejo RT 05 RW 02 Telp. (0341) 383469 Karangrejo Kromengan Kab. Malang	1 Pendd. Kewrganegaraan
55.	Dra. Sri Dewiati	Jl. Adimulyo No. 65 Telp. (0341) 395701 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	1 Kimia
56.	Puji Hartono, ST.	Jl. Sumber Urip 382 Telp. (0341) 596843 Tlekung Junrejo Kota Batu	1 Pekerjaan Las Dasar
57.	Galih Agus Setiyono,	Jl. Lembang 2D/1538 RT 03	1 Bahasa Inggris

	S.Pd.	RW 04 Telp.(0341) 348541 Klojen Kota Malang	
58.	M. Nanang Nukman A, S.Pd.	Perum Sarimadu D/11 No. 02 Telp. (0341) 806535 Kendalpayak Pakisaji Kab. Malang	1 Perb. Klistrik Otomotif 2 Perwt & Perb Klstr Otomotif
59.	M. Rodhi Irwiansyah, S.Kom.	Jl. Wijaya Kusuma No. 49 Telp. (0341) 397540 Kepanjen Kab. Malang	1 Perakitan PC/ K3 2 Perb./Setting Ulang PC 3 KKPI
60.	Dra. Sulih Putri Handayani	Jl. Tanjung No. 41 Telp. (0341) 395818 Kepanjen Kab. Malang	1 BP - BK
61.	Sunaryo, ST.	Jl. Pahlawan Usman RT 35 RW 03 Pakisaji Kab. Malang	1 Perbaikan Motor 2 Otomotif Perwt & Perb Chasis dan SPT
62.	Sugiyanto, ST.	Jl. Raya Penarukan Kepanjen Kab. Malang	1 Kerja Frais 1
63.	Zaenal Arifin, S.Pd.	Jl. Durian 12 Telp. 0341- 7032732 Kota Malang	1 Perbaikan Motor 2 Otomotif Perwt & Perb Motor Otomotif
64.	Hidatul Ma'rifah, S.S.	Jl. Ringin Anom 42 RT 01 RW 02 Kromengan Kab. Malang	1 Bahasa Arab
65.	Iwan Nurfiyanto, A.Md.	Jl. Banurejo 65-B RT 03 RW 01 Telp. 0341-395821 Kepanjen Kab. Malang	1 Sistem Pengendali PLC 2 Sism Pengdl Elektronik 3 Sism Pengedl Magnetik 4 Dasar Elektronika
66.	Fitriana Imayati, S. Pd.	Jl. Pahlawan Trip No. RT Jatikerto Kromengan Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
67.	Siti Yulaichah, S.Pd.	Jl. Katu No. 24 Telp. 0341- 389504 Kepanjen Kab Malang	1 Kimia
68.	Rina Andriani, SE.	Jl. Jenderal Sudirman No. 77 Kalipare Kab. Malang	1 Kewirausahaan
69.	Dony Pamungkas Yekti, S.Pd.	Jl. Bend. Sutami VII/11 Telp. 0341-569398 Kota Malang	1 Seni Budaya
70.	Dian Tri Wulandari, S.Sn.	Jl. Wijaya Kusuma 434 Telp. 0341-396144 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	1 Seni Budaya
71.	Dodik Tri Harianto, S.Pd.	Jl. Sumbersari VI/4 Telp. 0341-572624 Kota Malang	1 Perbaikan Motor 2 Otomotif 3 Perbaikan Chasis dan SPT

			Service Sepeda Motor
72.	Agus Supriyanto, S.Pd.	RT 03 RW 01 Jambe Pawon Doko Kab. Blitar	1 IPA 2 Kimia
73.	Eko Winardi, S. Kom.	Jl. Raya Jatikerto TR 09 RW 01 Kromengan Kab. Malang	1 Instalasi LAN 2 Instalasi WAN 3 Perbaikan PC/K3 4 Perbk-Seting Ulang PC- /K3
74.	Ervano Agon Pristi, S.Pd.	Dsn. Darungan RT 01 RW 01 Selorejo Kec. Selorejo Kab. Blitar	1 Bahasa Inggris
75.	Wawan Ahmadi, S.Kom.	Dsn. Kulon Kali RT 52 RW 07 Telp. 0341-882009 Sumbermanjing Kulon Pagak Kab. Malang	1 Sistm Operasi Jaringan 2 Keamanan Jaringan
76.	Dedyn Stiadi, S.Pd.	RT 32 RW 26 Sukowilangun Kec. Kalipare Kab. Malang	1 Matematika
77.	Firman Iskandar	Jl. Jembatan No. 15 Panggungrejo Kepanjen Kab Malang	1 Administrasi Server 2 Sistem Pengendali PLC
78.	Aries Ferriyanto, S.Pd.	Jl. Kemuning IV/10 Perum Sengkaling Indah Dau Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
79.	Drs. Kuntoadji	Jl. Hamid Rusdi K-55 Telp. 0341-323730 Kota Malang	1 Matematika
80.	Rahmawati Cahyaningtyas, S.Pd.	Jl. Locari 29 Pakisaji Kab. Malang	1 Bahasa Indonesia
81.	Khusnul Amin, S.Pdi.	Jl. Bend. Sutami 188-A/10134 Kota Malang	1 Al Islam 2 Kemuhammadiyah
82.	Widi Astutik, S.Pd.	Jl. Puntodewo 18 Sidorahayu RT 01 RW 01 Telp. 0341- 9094876 Wagir Kab. Malang	1 Bahasa Inggris
83.	Agung Nugroho, S.Kom.	Jl. Sawojajar Gg 7/15 Kota Malang	1 KKPI
84.	Luqman Nurfaizin, S.Psi.	Jl. Pabrian 01 RT 01 RW 01 Ngasem Ngajum Kab. Malang	1 BP - BK
85.	Dewi Wahyu Lestari, S.Psi.	Jl. Raya Tulaan 88 Telp. 0341- 7310020 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	1 BP - BK
86.	Husein Sufiyanto, ST.	Jl. Simpang Megamendung Blok I/8-B RT 05 RW 08 Telp. 0341-585361 Sukun Kota Malang	1 KKPI

Lampiran II :

Staf Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

1.	Dra Yuliani	Jl. Klayatan I/32 Telp. (034) 806327 Sukun Kota Malang	Ka. Tata Usaha
3.	Kentut Suharyono	Jl. Teratai Indah N0. 27 Telp. (0341) 7792134 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
4.	Esti Prihatnani	Jl. Joyo Mustoko Telp. (0341) 399914 Tegalsari Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
5.	Selvi Indrayati	Jl. Trunojoyo No. 21 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
6.	Sulastri	Jl. Kawi 25 RT 3 RW 1 Telp. (0341)398161 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
7.	Nila Khoirul Indriari	Jl. Efendi 76 Telp. ( 0341 ) 395276 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
8.	Ninik Setyowati	Perum Kepanjen Permai I G-11 Telp. (0341) 397996 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
9.	Eko Surianto	Jl. Teratai Indah 278 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha

Lampiran III :

Wali kelas SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>NAMA WALI KELAS</b>
1.	X Teknik Pemesinan 1	Drs. Sukoco
2.	X Teknik Pemesinan 2	Drs. Agus Subandrio
3.	X Teknik Pemesinan 3	Subekti Handarbeni, S.Pd.
4.	X Teknik Pemesinan 4	Drs. Kusbijanto
5.	X Tek. Otomasi Industri 1	Martono, ST.
6.	X Tek. Otomasi Industri 2	Siti Yulaichah, S.Pd.
7.	X Tek. Kendaraan Ringan 1	Drs. Rusliansyah
8.	X Tek. Kendaraan Ringan 2	Doni Tri Harianto, S.Pd.
9.	X Tek. Kendaraan Ringan 3	Sucipto Wiyono, S.Pd.
10.	X Tek. Kendaraan Ringan 4	Drs. Imam Syofi'i
11.	X Tek. Kendaraan Ringan 5	Doni Pamungkas, S.Pd.
12.	X Tek. Kendaraan Ringan 6	Puji Hartono, ST.
13.	X Tek. Komputer & Jaringan 1	Ir. Zahrudi Jauhari
14.	X Tek. Komputer & Jaringan 2	Iwan Nurfiyanto, A.Md.
15.	X Tek. Komputer & Jaringan 3	Eko Winardi, S. Kom.
16.	XI Teknik Pemesinan 1	Drs. Arif Tri Cahyono
17.	XI Teknik Pemesinan 2	Drs. Suwondo
18.	XI Teknik Pemesinan 3	Drs. Moh. Ridwan
19.	XI Teknik Pemesinan 4	Agus Supriyanto, S.Pd.
20.	XI Tek. Otomasi Industri 1	Drs. Budiono
21.	XI Tek. Otomasi Industri 2	Dra. Anis Sulistyorini

22.	XI Tek. Kendaraan Ringan 1	Drs. Wahyu Triono
23.	XI Tek. Kendaraan Ringan 2	M. Asykur Iksan, S.Pd.I
24.	XI Tek. Kendaraan Ringan 3	Imam Muslich, S.Pd.
25.	XI Tek. Kendaraan Ringan 4	M. Nanang Nukman Amiri, S.Pd.
26.	XI Tek. Kendaraan Ringan 5	Dra. Sri Rahayu
27.	XI Tek. Kendaraan Ringan 6	Roufurrozi, S.Pd.I
28.	XI Tek. Komputer & Jaringan 1	Rina Andriani, SE.
29.	XI Tek. Komputer & Jaringan 2	Dian Tri Wulandari, S.Sn.
30.	XII Teknik Pemesinan 1	MA. Luqman Hakim, S.Ag.
31.	XII Teknik Pemesinan 2	Supriyono, S.Pd.
32.	XII Teknik Pemesinan 3	Drs. Didik Wuryanto
33.	XII Teknik Pemesinan 4	Drs. Budi Sukariono
34.	XII Tek. Otomasi Industri 1	Drs. Gatot Edi Harianto
35.	XII Tek. Otomasi Industri 2	Dra. Siti Sa'adah
36.	XII Tek. Kendaraan Ringan 1	Suwardi, S.Pd. M.Si
37.	XII Tek. Kendaraan Ringan 2	Drs. Sujiono
38.	XII Tek. Kendaraan Ringan 3	Drs. Hono Suparjo
39.	XII Tek. Kendaraan Ringan 4	Galih Agus Setyono, S.Pd.
40.	XII Tek. Kendaraan Ringan 5	Budiono OR.
41.	XII Tek. Kendaraan Ringan 6	Zainal Arifin, S.Pd.
42.	XII Tek. Komputer & Jaringan 1	Dra. Hj. Lilik Masushoh
43.	XII Tek. Komputer & Jaringan 2	Fajar Ariwibowo, S.Pd.

Lampiran IV :

Karyawan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

1.	Dra Yuliani	Jl. Klayatan I/32 Telp. (034) 806327 Sukun Kota Malang	Ka. Tata Usaha
2.	Bambang Widjanarko	Jl. Penanggungan No. 77 (0341) 396446 Kepanjen Kab. Malang	Bursa Kerja Khusus ( BKK )
3.	Kentut Suharyono	Jl. Teratai Indah N0. 27 Telp. (0341) 7792134 Cepokomulyo Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
4.	Esti Prihatnani	Jl. Joyo Mustoko Telp. (0341) 399914 Tegalsari Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
5.	Selvi Indrayati	Jl. Trunojoyo No. 21 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
6.	Sulastri	Jl. Kawi 25 RT 3 RW 1 Telp. (0341)398161 Talangagung Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
7.	Nila Khoirul Indriari	Jl. Efendi 76 Telp. ( 0341 ) 395276 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
8.	Ninik Setyowati	Perum Kepanjen Permai I G-11 Telp. (0341) 397996 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
9.	Eko Surianto	Jl. Teratai Indah 278 Kepanjen Kab. Malang	Staf Tata Usaha
10.	Supriyono	Jl. Ardirejo 139 Telp.( 0341 ) 398431 Ardirejo Kepanjen	Laboran Listrik
11.	Suharno	Jl. Sukodadi 155 RT 2 RW 1 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	Laboran Otomotif
12.	Acmad Zainudin	Jl. Raya Talangagung RT 07 RW 02 Kepanjen Kab. Malang	Laboran Otomotif

13.	Kasiyanto	Perum Sawunggaling Indah Rt.2 Rw.3 Kepanjen	Pustakawan
14.	Moh. Zainuddin	Jl. Sumedang 54 RT 03 RW 03 Kepanjen Kab. Malang	Pustakawan
15.	Firman Iskandar	Jl. Jembatan No. 15 Panggungrejo Kepanjen Kab Malang	Laboran Komputer
16.	Fandik Azis Lukmana	Jl. Kasin Jaya No. 08 Klojen Kota Malang	Laboran Komputer
17.	Aprianto Rudi Saputro	Jl. Salak No. 82 RT 01 RW 02 Panggungrejo Kepanjen Kab. Malang	Maintenen Instalasi
18.	Amirul Aziz	RT 5 RW 1 Kranggan Ngajum Kab. Malang	Pembantu
19.	Ahmad Effendi	Jl. Pangadi RT 15 RW 06 Sambigede Sumberpucung Kab. Malang	Pembantu
20.	Sarkam	Jl. Adi Santoso Telp. ( 0341) 394112 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	Pembantu
21.	Amin	Jl. Mentaraman Kepanjen Kab. Malang	Pembantu
22.	Fandi Supeno	Jl. Panji RT 1 RW 4 Kepanjen Kab. Malang	Satpam
23.	Haryono	Jl. Teratai Barat Cepokomulyo Kepanjen	Satpam
24.	Wijil Pristiwan	Bebekan Ngasem Ngajum Kab. Malang	Satpam
25.	Andri Kuswanto	Jl. Banurejo No. Kepanjen Kab. Malang	Satpam
26.	Lulus Hermining P.	Jl. Adimulyo N0. 160 Ardirejo Kepanjen Kab. Malang	Petugas Koperasi

Lampiran V :

Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang

<b>No</b>	<b>Program Keahlian</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>Wali Kelas</b>
1	Teknik Pemesinan	4	4	4	12
2	Tek. Listrik Industri	2	2	2	6
3	Tek. Mekanik Otomotif	6	6	6	18
4	Tek. Komputer & Jaringan	3	2	2	7
	Jumlah	15	14	14	43

Lampiran VI :  
Data Ruangan SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang

No.	Ruang	Jumlah	Luas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	60 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Tata Usaha	1	64 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Waka Kurikulum	1	32 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Waka Humas	1	36 m <sup>2</sup>
5.	Ruang Waka Kesiswaan	1	15 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Waka Sarpras	1	20 m <sup>2</sup>
7.	Ruang Guru	1	64 m <sup>2</sup>
8.	Ruang Rapat / Sidang	1	32 m <sup>2</sup>
9.	Ruang BP	1	12 m <sup>2</sup>
10.	Ruang UKS	1	18 m <sup>2</sup>
11.	Ruang Ketua Program	1	24 m <sup>2</sup>
12.	Ruang Teori	23	1.600 m <sup>2</sup>
13.	Ruang Komputer	1	64 m <sup>2</sup>
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>
15.	Ruang Perpustakaan	1	125 m <sup>2</sup>
16.	Ruang OSIS	1	32 m <sup>2</sup>
17.	Ruang Koperasi	1	16 m <sup>2</sup>
18.	Ruang Kantin	2	40 m <sup>2</sup>
19.	Masjid	1	

## Lampiran VII :

### Transkrip Wawancara

#### A. Roufurozi, S. Pd. I

1. Bagaimana pendapat bapak tentang problematika pembelajaran al-Qur'an di kelas X TKR 5?

“Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an. Problem yang dihadapi guru dalam mengajar baca tulis al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pun belum terpenuhi, diantaranya buku pedoman pembelajaran, jumlah jam pelajaran, sehingga pembelajaran sangatlah sederhana dan tradisional yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat” (Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

2. Apa kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran al-Islam khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an?

“Kendala yang saya temui ketika mengajar al-Islam khususnya dalam baca tulis al-Qur'an (BTQ) adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Kebanyakan siswa di SMK ini masih minimal dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam hal ini beragam. Ada yang lancar dalam membacanya namun masih sangat minim kuotanya, ada yang mampu membacanya tapi kurang lancar atau bisa dikatakan sedang, dan ada juga yang tidak bisa membaca sama sekali. Untuk kelas X TKR 5 ini sebagian besar mereka masih dalam taraf sedang dalam membaca al-Qur'annya. Kebanyakan dari mereka mampu membaca Al-Qur'an tapi tidak sesuai dengan tajwid dan makhrojnya. Sehingga masih perlu bimbingan terus dan khusus untuk mengatasi semua ini.” (Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

3. Apa Sebab-sebab timbulnya problematika pembelajaran al-qur'an pada saat di kelas?

“Kurang terpenuhinya buku-buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman selama belajar al-Qur'an yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam memahami atau mempelajari al-Qur'an dan atau kurangnya media atau sarana prasarana yang ikut menunjang lancarnya (keberhasilan) proses belajar mengajar. Minimnya waktu pembelajaran. Belum membudayakan kebiasaan membaca. Kurang memahami tentang ilmu tajwid.” ( Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

4. Langkah atau usaha apa yang bapak lakukan dengan minimnya sarana terutama buku panduan baca tulis al-Quran bagi siswa kelas X TKR 5?

“Untuk saat ini kami memang belum memiliki buku panduan yang digunakan secara khusus oleh para siswa, namun sat ini saya sedang membuat sebuah buku panduan tajwid yang nantinya akan dipergunakan oleh para siswa.” ( Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

5. Karena adanya kekurang mampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid, maka metode atau strategi apa yang bapak lakukan saat proses pembelajaran al-Quran berlangsung?

“ Biasanya di dalam kelas saya sering menggunakan beberapa metode dengan metode drill, ceramah, penugasan, modelling dan diselingi dengan tanya jawab antara guru dengan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang dialogis bukan monologis. Sehingga proses belajar ini mempunyai nilai yaitu penguasaan, pengetahuan dan pemahaman.” ( Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

6. Dengan minimnya waktu pembelajaran, maka upaya apa yang bapak ambil agar proses pembelajaran al-Qur'an bisa mencapai target yang diinginkan yaitu siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan lancar?

“Waktu pembelajaran di kelas memang kurang, maka dari itu saya waktu tambahan kepada siswa di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Sehingga siswa yang memiliki masalah dengan pembelajaran al-quran dapat terselasikan. Sebagaimana sesuai dengan sasaran dan mutu SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang yaitu Seluruh tamatan mampu baca tulis al-Qur'an.” ( Selasa, 08 Februari 2011 pukul 08.30 WIB)

**B. Nanang** (siswa X TKR 5)

1. Apa yang menyebabkan anda sampai sekarang belum bisa membaca al-Quran sama sekali?

“Meskipun saya suka mata pelajaran Al-Islam dan punya buku al-Islam serta punya al-Qur’an di rumah, tapi saya jarang membacanya. Saya hanya membaca ketika mau ulangan saja, kadang itu pun kalau tidak malas. Saya memang tidak punya banyak waktu buat belajar al-Islam apalagi membaca al-Qur’an. Saya tidak terbiasa membaca al-Qur’an karena saya memang tidak bisa membaca al-Qur’an. Sampai sekarang saya hanya bisa membaca Iqro’ saja dan itu pun tidak begitu lancar karena saya belajar al-Qur’an baru mulai setelah saya kelas 5 SD, tidak dari kecil dan juga saya tidak mengerti tentang ilmu tajwid. Setelah masuk SMP saya sudah tidak mengaji lagi, sehingga ilmu yang pernah saya dapat waktu SD sudah lupa karena jarang dibaca. Ditambah dengan tidak adanya bimbingan, semangat dan dukungan dari orang tua saya. Mungkin inilah yang menjadikan saya sampai sekarang susah dan tidak lekas bisa dalam membaca al-Qur’an meskipun saya juga sudah berusaha untuk mempelajarinya di SMK ini.” (Jumat, 11 Februari 2011 pukul 09.30 WIB)

Lampiran VIII :  
Foto-foto penelitian



Gambar 1: Foto bersama dengan guru Al-Islam Kelas X TKR 5



Gambar 2: Wawancara dengan guru Al-Islam Kelas X TKR 5



Gambar 3: Siswa kelas X TKR 5 sedang mengisi formulir wawancara



Gambar 4: Suasana belajar di kelas X TKR 5



Gambar 5: Guru sedang melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas X TKR 5



Gambar 6: Guru sedang melakukan bimbingan bagi siswa yang bermasalah dengan pembelajaran al-Qur'a

## CURICULUM VITAE



Nama : Arief Luqman Juniawan  
TTL : Bangkalan, 10 Juni 1989  
Alamat : Ds. Olak-Alen Kec. Selorejo Kab. Blitar  
Email : [rivheluqman@rocketmail.com](mailto:rivheluqman@rocketmail.com)  
No Hp : 085 655 514 500

### ***Jenjang Pendidikan:***

#### ***a. Pendidikan Formal***

1. SDN Tambak Pocok 1, Tanjung Bumi - Bangkalan Tahun 1995 s/d 2001.
2. SMPN Tanjung Bumi 1, Bangkalan Tahun 2001 s/d 2004.
3. MAN Wlingi, Blitar Tahun 2004 s/d 2007.
4. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007 s/d sekarang.

#### ***b. Pendidikan Non Formal***

1. Pondok Pesantren Nurul Huda, Tanjung Bumi Bangkalan.
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### ***Prestasi Yang Pernah Diraih:***

1. Bintang kelas sejak kelas 1-6 SDN Tambak Pocok, Tahun 1995 s/d 2001.
2. Juara 3 lomba lari 5 km, dalam kegiatan PORNIKA. MAN Tlogo Kanigoro-Blitar tahun 2006.
3. Juara Umum Perkemahan Besar Penerimaan Tamu Ambalan, Pangkalan MAN Wlingi, 23-25 Januari 2005

### ***Amanah Yang Pernah Diemban:***

1. Pengurus OSIS bidang Da'wah MAN Wlingi, Blitar 2003-2004
2. Sekretaris Pramuka MAN Wlingi-Blitar 2003-2004

3. Ketua Pelaksana UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) Siswa PSHT dari sabuk jambon ke hijau rayon MAN Wlingi-Blitar

***Kegiatan Pelatihan dan Seminar:***

1. Peserta Seminar Nasional dengan tema "BUMBATA (*Buka Mata Buka Telinga*) Dengan Cerdas Media mewujudkan Keshalehan Intelektual Kampus" 24 Mei 2008 di Auditorium Pascasarjana UIN MALIKI Malang.
2. Peserta Seminar Nasional dengan tema "Menggagas Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi " 4 Desember 2010 di Gedung Rektorat Ln. 5 UIN MALIKI Malang.
3. Peserta Seminar Cangkru'an Ilmiah HMJ-Pendidikan Agama Islam se-Malang Raya dan Sekitarnya UIN Maliki Malang, 12 Desember 2009 di Gedung Sport Center Ln.1 Ruang Sidang UIN MALIKI Malang.
4. Peserta Seminar dengan tema "Merestorasi nKegiatan Ta'aruf Sebagai Wahana Maraut Solidaritas Warga PAI" 08-09 September 2007 di Bumi Perkemahan Selorejo, Ngantang-Batu.
5. Peserta Seminar Hukum dengan tema " 50 Hari Kelahiran Undang-Undang Pornografi, Perbincangan Multy Perspektif Penegakan Undang-Undang Pornografi di Indonesia" 18 Desember 2008.
6. Peserta Official Transcript Intensive English Program, 2009 di UIN MALIKI Malang.
7. Master training Hipnosis Fundamental "Lembaga Pusat Penyembuhan Alam" October 2010 di Blitar.
8. Master Reiki II "Indonesian Holistic Healing Centre" April 2006 di Blitar.
9. Peserta Seminar Nasional dengan tema "Pendidikan Berbasis Pesantren" 04 Desember 2008 di gedung Sport Center UIN MALIKI Malang.

10. Peserta Kemah Bakti & Persaudaran Pelajar se-Jatim dengan tema “Kepedulian Pelajar Terhadap Lingkungan dan Masyarakat” 3-7 Agustus 2005 di Desa Sumber Jati Kademangan-Blitar.

***Studi Ilmiah:***

1. Penelitian ke SMK Muhammadiyah Kepenjen-Malang, Desember 2010.
2. Studi Komparatif ke Perguruan Tinggi Agama Budha (PTIB) Batu Malang, April 2009.
3. Observasi ke MIN Olak-Alen Selorejo-Blitar, Pebruari-Maret 2009.

*Banyak hal yang berharga dalam hidup ini, bagiku semua akan berarti saat aku dapat membahagiakan dan memberi manfaat pada orang lain.*

*Secuil prestasi dan pengalaman hidup ini terjadi karena ridha Allah, Syafa'at Rasul-Nya dan do'a Ayah Ibu, lalu terwujud lewat tangan-tangan tulus hamba-Nya yang hadir mengisi hari-hariku.*

*“Indahnya hidup bukan seberapa banyak orang mengenal kita, namun seberapa banyak orang bahagia karena telah mengenal kita. Aku hanya ingin jadi pelita kapanpun, dimanapun dan bagi siapapun”.*